

**MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK
MELALUI MENGGAMBAR DENGAN PASIR WARNA
PADA KELOMPOK B USIA 5-6 TAHUN
DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DARUL FIKR
KELURAHAN JEMBER KIDUL KALIWATES
JEMBER TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh:

**Ulfa Uziatul Khusnah
NIM. T20165018**

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
OKTOBER 2020**

**MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK
MELALUI MENGGAMBAR DENGAN PASIR WARNA
PADA KELOMPOK B USIA 5-6 TAHUN
DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DARUL FIKR
KELURAHAN JEMBER KIDUL KALIWATES
JEMBER TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh:

Ulfa Uziatul Khusnah
NIM. T20165018

Dosen Pembimbing:



Istifadah, S.Pd M.Pd.I
NIP. 196804141992032001

**MENGEMBANGKAN KREATIVITAS ANAK
MELALUI MENGGAMBAR DENGAN PASIR WARNA
PADA KELOMPOK B USIA 5-6 TAHUN
DI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DARUL FIKR
KELURAHAN JEMBER KIDUL KALIWATES
JEMBER TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Hari : Senin

Tanggal : 05 Oktober 2020

Tim Penguji Ketua

Drs. H.D. Fajar Ahwa, M.Pd.I.
NIP. 196502211991031003

Sekretaris

Yuli Indarti, S.KM. M.Kes.
NIP. 196907101993032006

Anggota :

1. Istifadah S.Pd. M.Pd.I.
2. Dr. Zainal Abidin, S.Pd.I., M.Si.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Mukni'ah, M. Pd. I.
NIP. 19640511 199903 2 001

ABSTRAK

Ulfa Uziatul Khusnah, 2019. Mengembangkan Kreativitas Anak melalui Menggambar dengan Pasir Warna pada kelompok B usia 5-6 tahun di Pendidikan Usia Dini Darul Fikr Kelurahan Jember Kidul Kaliwates Jember.

Kreativitas adalah salah satu potensi yang dimiliki oleh anak dan perlu dikembangkan sejak usia dini, setiap anak memiliki bakat kreatif yang berbeda-beda, bakat kreatif perlu dikembangkan dan dipupuk sejak dini. Berdasarkan pengalaman peneliti observasi di PAUD Darul Fikr bahwa kreativitas anak pada kelompok B dalam menggambar masih belum ada peningkatan. Dalam kegiatan menggambar anak kurang diberi stimulus.

Penelitian ini terdiri dari dua fokus penelitian: 1) Bagaimana mengembangkan kreativitas anak melalui menggambar pada kelompok B usia 5-6 tahun di PAUD Darul Fikr ? 2) Bagaimana Penerapan dalam kegiatan menggambar dengan pasir warna pada kelompok B di Pendidikan Anak Usia Dini Darul Fikr ?

Tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mendeskripsikan bagaimana mengembangkan kreativitas pada kelompok B di PAUD Darul Fikr Kelurahan Jember Kidul Kaliwates Jember dalam menggambar dengan pasir warna. 2) Untuk mendeskripsikan bagaimana cara menerapkan dalam mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar dengan pasir warna pada kelompok B di PAUD Darul Fikr Kelurahan Jember Kidul Kaliwates Jember.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan lokasi penelitian di PAUD Darul Fikr Kelurahan Jember Kidul Kaliwates Jember. Metode pengumpulan data yaitu dengan observasi partisipan, interview/wawancara, dokumentasi.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh dari fokus penelitian adalah sebagai berikut: (1) mengembangkan kreativitas pada kelompok B usia 5-6 tahun di PAUD Darul Fikr jember dalam kegiatan menggambar, dengan kegiatan: (a).Memberi pengarahan anak dalam menggambar (b) Mengawasi kegiatan menggambar (c). Menggambar sebagai alat bercerita. (d). Menggambar sebagai alat bermain. (e). Menggambar melatih ingatan. (f). Menggambar dengan Menggabungkan hal-hal baru dengan cara yang baru. (2) mengembangkan kreativitas anak pada kelompok B di Pendidikan Anak Usia Dini Darul Fikr dalam menerapkan kegiatan menggambar dengan pasir warna, didalam kegiatan: (a). Membentuk minat yang kuat dalam kegiatan menggambar dengan pasir warna. (b). Asyik dan larut dalam kegiatan menggambar pasir warna. (c). Melakukan kegiatan mandiri. (d). Melakukan hal-hal baru dengan cara sendiri (inisiatif).

Kata Kunci: Kreativitas , Menggambar, Pasir Warna.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN	ii
PENGESAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
1. Secara Teoritis	8
2. Secara Praktis	8
E. Definisi Istilah	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	16

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subyek Penelitian	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Analisis Data	42
F. Keabsahan Data	43
G. Tahap-tahap Penelitian.....	44

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian	45
B. Penyajian Data dan Analisis Data	51
C. Pembahasan Temuan	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran-saran	78

DAFTAR PUSTAKA	80
-----------------------------	-----------

IAIN JEMBER

DAFTAR TABEL

No.Uraian	Hal
2.1 Tabel persamaan dan perbedaan penelitian.....	15
4.4 Tabel Hasil Temuan	72



DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Pernyataan Keaslian Tulisan
2. Matriks Penelitian
3. Pedoman Penelitian
4. Deskriptif Wawancara
5. Jurnal Kegiatan Penelitian
6. Surat Penelitian Penyusunan Skripsi
7. Biodata Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dimanis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar.¹

Berdasarkan undang-undang NO 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 dijelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan jasmani dan rohani agar memiliki pendidikan lebih lanjut.

²Pendidikan Anak Usia Dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik(koordinasi motoric halus dan kasar). Kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosi emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan

¹ Yuliani Nuriani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Usia Dini* (Jakarta: PT INDEKS, 2009), 6.

² Sujiono, 6.

komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.³

Kreativitas salah satu potensi yang dimiliki oleh anak dan perlu dikembangkan sejak usia dini, setiap anak memiliki bakat kreatif yang berbeda dan ditinjau dari segi pendidikan, bakat kreatif perlu dikembangkan karena itu perlu dipupuk sejak dini, dan apabila bakat kreatif itu tersebut tidak dikembangkan maka tidak akan berkembang sesuai dengan harapan, bahkan bisa akan menjadi bakat terpendam yang tidak dapat terwujudkan. Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada, karena itu dipendidikan anak usia dini dapat meningkatkan potensi kreatif yang dimiliki oleh anak sehingga mereka tumbuh dan berkembang sesuai harapan dan potensi yang dimiliki anak. Oleh karenanya maka Allah SWT selalau mendorong manusia untuk berfikir. Dalam islam terdapat ayat Al-Qur'an yang menjelaskan pentingnya pendidikan usia dini, yaitu dalam surat An-Nahl ayat 78 berbunyi sebagai berikut:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur. (QS. An-Nahl:78)⁴

³ Yuliani Nuriani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Usia Dini*, 7.

⁴ Abdul Aziz Ahmad, *Annisa Al Qur'an For Ladies & Fiqih Hanita*, (Bekasi: PT. Surya Prima Selaras, 2012), 275.

Berdasarkan ayat diatas, pada fitrahnya setiap anak dilahirkan dengan memiliki potensi (pendengaran, dan hati). Karena potensi itulah ia dapat belajar dari lingkungan, alam, dan masyarakat tempat ia tinggal dengan harapan agar menjadi manusia dewasa yang paripurna. Tiga potensi yang telah dianugerahkan tersebut ditumbuh kembangkan secara optimal dan terpadu. Kreativitas anak dapat dikembangkan melalui bermain karena bila diimbangi dengan bermain mengendalikan dirinya sendiri, memahami kehidupan, memahami dunianya sendiri. Jadi bermain merupakan cermin perkembangan anak.

Kreativitas berperan penting dalam pertumbuhan anak selanjutnya. Anak usia 5-6 tahun dapat melakukan kegiatan menggambar berbagai macam bentuk yang beragam, melukis dengan berbagai objek, membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan (kertas, plastisin, balok, tanah liat, dan pasir), mengklarifikasikan berdasarkan warna, bentuk, ukuran (3 variasi).

Sesungguhnya anak-anak kreatif kedudukannya sama saja dengan anak-anak biasa lainnya dirumah, di sekolah maupun masyarakat. Namun karena potensi kreatifnya itu mereka memerlukan perhatian khusus dari pendidik untuk mengembangkan dirinya. Perhatian khusus ini bukan berarti mereka mendapatkan perlakuan istimewa melainkan harus mendapatkan bimbingan sesuai dengan potensi kreatif agar tidak sia-sia. Kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya. Dalam era pembangunan ini tidak dapat dipungkiri bahwa kesejahteraan dan kejayaan

Negara kita tergantung dengan sumbangan dari kreatif, seperti bisa kita lihat perkembangan zaman yang berupa ide-ide baru, penemuan-penemuan baru dari masyarakatnya. Untuk pencapaian hal itu perlu sikap dan perilaku kreatif dipupuk sejak dini. Agar anak didik nantinya tidak hanya menjadi konsumen pengetahuan tetapi mampu mengembangkan kreativitas imajinasinya di kehidupan mendatang .

Mengembangkan kreativitas pada anak usia dini dapat dilakukan dengan cara melakukan kegiatan menggambar dengan menggunakan media pasir warna, karena menggambar merupakan kegiatan yang dapat mengembangkan ide, pikiran dan perasaan dalam kegiatan menggambar, menceritakan hasil gambar sesuai dengan imajinasi anak.

Guru sebagai model, fasilitator, mediator, dan inspirator bagi anak dalam memunculkan perilaku kreatif. Untuk itu guru harus memiliki tanggung jawab dan kemampuan untuk memahami perbedaan kreativitas imajinasi anak. dan bersedia menemukan cara pandang anak, menyediakan program-program yang menjadikan anak bereksplorasi. Program kegiatan belajar mengajar yang menyangkut daya cipta merupakan kata lain dari kreativitas, memang tidak asing lagi jika mendengar kata kreativitas tetapi pelaksanaannya masih banyak ditemukan kesulitan untuk menerapkan pelaksanaan kreativitas terhadap anak usia dini.

Sesuai dengan konsep Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yaitu Belajar Seraya Bermain, Bermain Seraya Belajar. Untuk mendapatkan hasil yang lebih baik di Taman Kanak-kanak memegang peranan yang sangat

penting dalam kegiatan belajar mengajar. Media hendaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca untuk itu pengertian media dapat disimpulkan sebagai berikut, media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi serta merupakan sumber kepada anak didik yang bertujuan untuk merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian anak didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berbagai media pembelajaran dapat digunakan oleh guru dalam menunjang proses belajar mengajar, baik itu media sederhana maupun media kompleks. Pada awalnya media hanya dianggap sebagai alat bantu mengajar guru. Salah satu media sederhana yang dapat digunakan guru dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media pasir. Dewasa ini, sejalan dengan perkembangan pendidikan, media tidak hanya digunakan pada satu bidang studi. Sejalan dengan pendidikan pada anak usia dini yang menuntut kreativitas anak, media pasir digunakan sebagai media dalam pembelajaran pada anak usia dini. Penggunaan media pasir dalam pembelajaran anak usia dini memiliki alasan yaitu:

Media mudah didapat, akrab dengan lingkungan dimana terjadi proses pembelajaran, mampu memberikan suatu pengalaman baru yang dapat mengubah perilaku, pengetahuan, nilai-nilai atau keterampilan, dapat mengoptimalkan panca indera anak dalam belajar, mampu merangsang imajinasi anak dan memberikan kesan yang dalam jika diciptakan dan digunakan secara seimbang dan sesuai dengan materi pelajaran.

Berdasarkan pengalaman peneliti observasi di PAUD Darul Fikr Talangsari Kaliwates Jember bahwa kreativitas anak pada kelompok B dalam menggambar masih belum ada peningkatan. Mengembangkan kreativitas menggambar masih menggunakan krayon atau cat warna, sehingga kreativitas anak dalam menggambar belum terbangun dengan baik. Dimana anak kurang diberi stimulus untuk berimajinasi, memiliki rasa ingin tahu yang kurang, kurang berani mengajukan pertanyaan, kurang bereksperimen, kurang terbuka dengan rangsangan-rangsangan yang baru, serta kurang berani mencoba dan mengambil resiko, Berdasarkan pengalaman dan pengamatan yang ditemukan ternyata kejenuhan dan membosankan menjadi penyebab anak belum berkembang kreativitas dalam menggambar. Banyak anak yang belum berkembang dalam menggambar, dari 11 (sebelas) anak di kelas B, hanya ada anak 4 (empat) yang lumayan berkembang kreativitasnya dalam menggambar. Jadi kurang dari 50% anak yang belum berkembang kreativitas dalam menggambar.

Untuk mengembangkan kreativitas anak maka guru yang ada di PIAUD Darul Fikr akan membantu mengembangkan kreativitas anak melalui menggambar dengan pasir warna berdasarkan aspek-aspek kemampuan yang dimiliki anak. Dalam mengembangkan kreativitas anak menggambar, guru perlu menyediakan semua peralatan yang diperlukan disetiap anak, sesuai dengan jumlah anak sehingga setiap anak dapat berlatih.

Berdasarkan pengamatan yang terjadi pada kelompok B PAUD Darul Fikr Talangsari Kaliwates Jember maka penulis ingin mengangkat masalah

tersebut kedalam proposal skripsi dengan judul: “ **Mengembangkan kreativitas anak melalui menggambar dengan pasir warna pada kelompok B di PAUD Darul Fikr Talangsari Kaliwates Jember**”.

Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka peneliti mencoba memecahkan permasalahan dan berkonsultasi dengan wali kelas mengenai permasalahan ini. Hasilnya peneliti mencoba mengenalkan menggambar menggunakan media pasir warna.

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas dapat di rinci fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana mengembangkan kreativitas anak dalam menggambar pada kelompok B usia 5-6 tahun di PAUD Darul Fikr Kaliwates Jember?
2. Bagaimana penerapan kegiatan menggambar dengan pasir warna pada kelompok B usia 5-6 Tahun di PAUD Darul Fikr Kaliwates Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini tidak terlepas dari fokus penelitian diatas.

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas ini secara umum yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pengembangan kreativitas anak dalam menggambar pada kelompok B usia 5-6 tahun di PAUD Darul Fikr kaliwates jember
2. Untuk mendeskripsikan menerapkan kegiatan menggambar dengan pasir warna pada kelompok B usia 5-6 tahun di PAUD Darul Fikr Kaliwates jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan suatu komponen yang berisi tentang kontribusi apa saja yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, manfaat penelitian lebih bersifat teoritis, yaitu untuk pengembangan ilmu. Namun, juga tidak menolak manfaat praktisnya untuk memecahkan masalah. Bila peneliti kualitatif dapat menemukan teori, maka akan berguna untuk menjelaskan, memprediksi, dan mengendalikan suatu gejala. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan sebuah acuan dalam mengembangkan pendidikan serta sebagai referensi mahasiswa dan para ilmuwan untuk meneliti dan mengkaji lebih tentang konsep atau paradigma apa yang relevan dalam pendidikan karakter.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, Membantu anak agar memiliki gagasan dan ide-ide yang luas, Mengembangkan daya imajinasi dan karya anak, Mengembangkan kreativitas anak, Anak bebas memilih, berekspresi, berkreasi, dan bereksplorasi melalui menggambar, Dapat menghasilkan karya bermanfaat dan kepuasan tersendiri bagi anak.
- b. Bagi perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, khususnya Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Penelitian ini diharapkan dijadikan suatu karya yang dapat dijadikan dan perhatian

terhadap pendidik akan pentingnya pendidikan karakter di dalam membangun bangsa ini.

- c. Bagi lembaga PAUD Darul Fikr secara umum, diharapkan penelitian ini dapat memberi kontribusi pemikiran untuk dijadikan referensi atau acuan di dalam mendidik peserta didik sehingga terbentuk peserta didik yang memiliki kreativitas. Dengan menerapkan media pasir salah satu media untuk meningkatkan kreativitas anak, dan dapat menghasilkan anak-anak cerdas dan terampil.
- d. Bagi masyarakat umum, diharapkan penelitian ini memberi suatu kontribusi terhadap masyarakat bahwasannya ini diperlakukan suatu pendidikan yang menekankan akan kreativitas anak sehingga penerus bangsa selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian di dalam judul penelitian. tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna yang istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti.

1. Mengembangkan Kreativitas Anak

Pada dasarnya setiap anak memiliki kreativitas walaupun bakat yang dimiliki berbeda. Kreativitas dapat ditingkatkan, maka perlu dikembangkan sejak usia dini. Kreativitas anak dapat dilihat dari rasa ingin tahunya besar. Hal ini dapat dilihat dari seringnya anak mengajukan pertanyaan yang bahkan diulang-ulang. Dengan adanya

mengembangkan kreativitas anak, potensi anak semakin berkembang dan imajinasi anak juga akan berkembang.

2. Menggambar

Kegiatan menggambar adalah salah satu cara untuk mengembangkan kreativitas anak, dimana anak akan mengeksplorasi pikiran dan ide-ide mereka yang dituangkan diatas kertas gambarannya. Dan juga harus ada rangsangan yang diberikan kepada anak agar kreativitasnya semakin berkembang.

3. Media Pasir Berwarna

Media pasir warna merupakan media yang mudah didapat, dan pembuatan media pasir warna juga mudah. Dan juga sangat aman buat media untuk belajar anak. kreativitas anak melalui menggambar dengan pasir warna adalah membuat media dengan pasir yang dimanipulasi dengan pewarna makanan. Dengan beberapa warna agar anak mempunyai ketertarikan mengembangkan kreativitas dan berimajinasi dengan menggambar menggunakan media pasir warna.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, terdapat sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi. Adapun pembahasan sistematikanya sebagai berikut:

Bab *satu* terdiri dalam pembahasan ini mencakup beberapa hal, yakni latar Belakang, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, definisi istilah, dan Sistematika Pembahasan.

Bab *dua* mencakup kajian Kepustakaan, bab ini menjelaskan tentang kajian terdahulu dan kajian teori yang dimuat agar penelitian ini ter-arrah dan tidak meluas.

Bab *tiga* disini membahas tentang Metode Penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, Lokasi penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan keabsahan data tahap-tahap penelitian.

Bab *empat* disini membahas mengenai Penyajian Data dan Analisis Data yang terdiri dari Gambaran Objek Penelitian, Penyajian dan Analisis Pembahasan Temuan.

Bab *lima* berupa penutup yang terdiri dari dari kesimpulan dan saran. Sebagai acuan dan data yang dihasilkan dalam penyusunan peneliti ini, akan dicantumkan kepustakaan dan lampiran-lampiran.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Kepustakaan

1. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi tentang hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Dengan membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau belum terpublikasikan. Hal ini dilakukan sebagai bukti keorisinalitas dan posisi yang hendak dilakukan. Penelitian terdahulu mendasari penelitian memiliki keunikan tersendiri. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan tempat penelitian, objek penelitian dan literatur yang digunakan peneliti, penelitian yang mendasari tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Alma Rara Anggia yang berjudul “Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Warna dengan Media Benang pada anak usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Perwanita I Bandar Lampung”. Skripsi Mahasiswa Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Adapun Hasil penelitian dari penelitian tersebut bahwasannya “Mengembangkan Kreativitas di Raudhatul Athfal Perwanita I Bandar Lampung diantaranya melalui Permainan Warna dengan Media Benang.

Dalam Skripsi ini terdapat keterkaitan dengan yang akan dikaji oleh penulis, yang mana dalam skripsi ini meneliti tentang kreativitas anak melalui Permainan Warna dengan Media Benang Sama-sama meneliti tentang Kreativitas anak, bedanya yang dikaji yaitu melalui media menggambar dengan pasir warna. Lalu bedanya yang akan dikaji peneliti yaitu terdapat pada lokasi penelitian dimana dalam skripsi ini dilakukan di Raudhatul Athfal Perwanita I Bandar Lampung sedangkan peneliti melakukan penelitian di PAUD Darul Fikr Kaliwates Jember.

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Deska Santi Julyasari yang berjudul “Penerapan Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Dzakiyah Kedamaian Antasari Bandar Lampung. ”Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Adapun hasil penelitian dari judul tersebut bahwasannya untuk Mengembangkan Kreativitas anak di Taman Kanak-Kanak Dzakiyah Kedamaian Antasari Bandar Lampung diantaranya melalui penerapan metode bermain peran.

Dalam skripsi ini terdapat keterkaitan dengan yang akan dikaji oleh penulis, yang mana dalam skripsi ini meneliti tentang kreativitas anak melalui metode bermain peran, dimana metode ini dilakukan anak untuk mengembangkan kreativitas anak. Sama-sama meneliti

tentang kreativitas anak, bedanya yang dikaji yaitu melalui media menggambar dengan pasir warna. Lalu berbeda juga yang akan dikaji peneliti yaitu terdapat pada lokasi penelitian dimana dalam skripsi ini dilakukan di Taman Kanak-Kanak Dzakiyah Kedamaian Antasari Bandar Lampung sedangkan peneliti melakukan penelitian di PAUD Darul Fikr Kaliwates Jember.

- c. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Trimasari yang berjudul “Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Hasta Karya Anak Usia Dini Melalui Cerita di Kelas A4 RA Arraihan Kweden Tirirenggo Bantul.” Skripsi Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Adapun hasil penelitian dari judul tersebut bahwasannya peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak diantaranya yaitu melalui cerita.

Dalam skripsi ini terdapat keterkaitan dengan yang akan dikaji oleh penulis, yang mana dalam skripsi ini meneliti tentang peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak melalui cerita, dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan kreativitas pada anak di kelas A4.

Namun peneliti menggunakan kegiatan menggambar dengan media pasir warna dengan tujuan agar anak dapat mengembangkan kreativitasnya dan imajinasinya. Dalam penelitian ini terdapat

persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu, dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 2.1
Persamaan dan perbedaan antara peneliti dengan peneliti lain
(penelitian terdahulu)

No	Nama Peneliti dan Judul Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1	Alma Rara Anggia Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Permainan Warna dengan Media Benang pada anak usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Perwanita I Bandar Lampung Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2018	a. Sama-sama membahas kreativitas anak b. Menggunakan penelitian deskriptif kualitatif	a. Tempat penelitiannya berbeda b. Media yang digunakan untuk mengembangkan krearivitas anak juga berbeda
2	Deska Santi Julyasari, Penerapan Metode Bermain Peran dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Dzakiyah Kedamaian Antasari Bandar Lampung. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.	a.sama-sama membahas kreativitas anak b.menggunakan penelitian kualitatif deskriptif	a.tempat penelitiannya berbeda b. bahan dan Metode untuk mengembangkan kreativitas juga berbeda
3	Dian Trimasari, Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Hasta Karya Anak Usia Dini Melalui Cerita di Kelas A4 RA Arraihan Kweden Tirenggo Bantul Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.	a. Sama-sama membahas kreativitas anak b. Menggunakan penelitian kualitatif	a.Tempat penelitiannya berbeda b. Media yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas anak juga berbeda

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi pembahasan tentang teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam penelitian teori yang terkait dengan penelitian secara luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif bukan untuk diuji.

1. Mengembangkan Kreativitas Anak

a. Pengertian kreativitas

Kreativitas berasal dari kata kreatif yang artinya memiliki daya cipta, dan memiliki kemampuan untuk menciptakan, sedangkan kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Kreativitas adalah suatu aktivitas yang imajinatif yang memanifestasikan kecerdikan dari pikiran yang berdaya guna menghasilkan suatu produk atau menyelesaikan suatu persoalan dengan cara tersendiri.⁵ Lawrence dalam Suratno mengatakan tentang kreativitas itu merupakan ide atau pikiran manusia yang bersifat inovatif, berdaya guna dan dapat dimengerti. Dapat mengutarakan bahwa kreativitas kemampuan menghasilkan bentuk baru dalam bidang seni atau dalam persenian, atau dalam memecahkan masalah-masalah dengan metode-metode baru.

James J. Gallagher mengatakan bahwa “kreativitas merupakan suatu mental yang dilakukan individu berupa gagasan atau produk baru,

⁵ Suratno, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), 24.

atau mengombinasikan antara keduanya yang akhirnya akan melekat pada dirinya”. Sementara itu Supriadi mengungkapkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berfikir yang ditandai oleh sukses, diskontinuitas, direferensasi, integrasi antara setiap tahap perkembangannya.⁶

Secara umum kreativitas diartikan sebagai kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, teologi, dan seni. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta.⁷ yaitu kemampuan untuk memikirkan sesuatu dengan cara-cara yang baru dan tidak biasa serta melahirkan suatu solusi yang unik terhadap masalah-masalah yang dihadapi.

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru.⁸ Pendapat lain menyebutkan bahwa kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan dan orisinalitas dalam berfikir serta kemampuan untuk mengelaborasi suatu gagasan.⁹

Secara rinci Drevdah mengungkapkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal

⁶ Yeni Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada anak usia taman kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2010), 13.

⁷ Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *kamus besar bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1990), 456.

⁸ Munandar Asrori, *Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), 61.

⁹ Utami Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), 95.

pembuatnya. Ia dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman. Ia mungkin mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencakokan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru, ia harus mempunyai maksud atau tujuan yang ditentukan, bukan fantasi semata, walaupun merupakan hasil yang sempurna dan lengkap, ia mungkin dapat berbentuk produk seni, kesusasteraan, produk ilmiah atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis.¹⁰

Kreativitas yang berkembang dengan baik akan melahirkan pola pikir yang solutif yaitu ketrampilan dalam mengenali permasalahan yang ada, serta kemampuan membuat perencanaan-perencanaan dalam mencari pemecahan masalah.¹¹

Kreativitas dapat diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru. Kreativitas juga berhubungan dengan kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru atau melihat hubungan-hubungan baru antar unsure, data atau hal-hal yang sudah ada sebelumnya.¹²

Kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Ia dapat berupa kegiatan

¹⁰ Masganti Sit dkk, *Pengembangan Kreativitas anak* (Medan: Perdana Publishing, 2016),1.

¹¹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), 68.

¹² Aisyah, "Permainan Warna Berpengaruh Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini", *Jurnal PG-PAUD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya*, Vol 1, No.2 , (2017), 118-123

imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman. Ia mungkin mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan pencakokan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru, ia harus mempunyai maksud atau tujuan yang ditentukan, bukan fantasi semata, walaupun merupakan hasil yang sempurna dan lengkap, ia mungkin dapat berbentuk produk seni, kesusasteraan, produk ilmiah atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis.¹³

Roger mendefinisikan kreativitas adalah kecenderunagn untuk mengaktualisasikan diri, mewujudkan potensi, dorongan berkembang dan menjadi matang, kecenderungan untuk mengekspresikan dan mengaktifkan semua kemampuan organisme, sedangkan menurut Sternberg, kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologis, yaitu intelegensi, gaya kognitif, dan kepribadian/motivasi.¹⁴

b. Hakikat Kreativitas

Kreativitas adalah kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya:

- 1) *Baru (novel)*: inovatif, belum ada sebelumnya, segar, menarik, aneh, mengejutkan.

¹³ Hurlock, *Perkembangan Anak Jilid II* (Jakarta: PT. Grasindo, 1980), 4.

¹⁴ John W Santrock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2007), 342.

- 2) *Berguna (useful)*: lebih enak, lebih praktis, mempermudah, memperlancar, mendorong, mengmebangkan, mendidik, memecahkan masalah, mengurangi hambatan, mengatasi kesulitan, mendatangkan hasil lebih baik/banyak.
- 3) *Dapat dimengerti (understandable)*: hasil yang sama dapat dimengerti dan dapat dibuat di lain waktu. Peristiwa-peristiwa yang terjadi begitu saja, tak dapat diulangi mungkin saja baru dan berguna, tetapi lebih merupakan hasil keuntungan (*luck*), bukan kreativitas.¹⁵

c. Tahap-Tahap Kreativitas

Orang-orang kreatif berhasil mencapai ide, gagasan, pemecahan, penyelesaian, cara kerja, hal atau produk baru, biasanya sesudah melewati beberapa tahap, dengan urutan sebagai berikut :

- 1) *Persiapan (preparation)*: meletakkan dasar, mempelajari latarbelakang perkara, seluk-beluk dan problematiknya.
- 2) *Konsentrasi (concentration)*: sepenuhnya memikirkan, masuk luluh, terserap dalam perkara yang dihadapi.
- 3) *Inkubasi (incubation)*: mengambil waktu untuk meninggalkan perkara, istirahat, waktu santai. Mencari kegiatan-kegiatan yang melepaskan dari kesibukan pikiran mengenai perkara yang sedang dihadapi.
- 4) *Iluminasi (illumination)*: tahap AHA, mendapatkan ide gagasan, pemecahan, penyelesaian, cara kerja, jawaban baru.

¹⁵ Mangunhardjana, *Mengembangkan Kreativitas*, (Yogyakarta: Penerbit Kanisus, 1986), 11

5) *Verifikasi/ produksi (verification/production)*: menghadapi dan memecahkan masalah-masalah praktis sehubungan dengan perwujudan ide, gagasan, pemecahan, penyelesaian, cara kerja, jawaban baru, seperti menghubungi rencana kerja, melaksanakannya.¹⁶

d. Karakteristik kreativitas anak

Memahami keberadaan anak dalam pengembangan kreativitas perlu diperhatikan. Kreativitas dalam penelitian ini dikembangkan melalui aktivitas menggambar. Untuk memahami kreativitas anak perlu diperhatikan karakteristik tindakan anak secara umum yang menunjukkan kreativitas. Karakteristik tindakan anak yang menunjukkan kreativitas adalah sebagai berikut:

- 1) Belajar kreatif
- 2) Rentang perhatian panjang
- 3) Mampu mengorganisasikan yang menakjubkan
- 4) dapat kembali kepada sesuatu yang sudah dikenalnya dan melihat dari cara yang berbeda.
- 5) Belajar banyak melalui fantasi dan memecahkan permasalahan dengan menggunakan pengalamannya
- 6) Menikmati permainan dengan kata-kata dan tempat sebagai pencerita yang alami.

¹⁶ Mangunhardjana, *Mengembangkan Kreativitas*, 18.

Peningkatan kreativitas dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan eksperimen dan eksplorasi yang dapat dilakukan oleh anak. Tugas guru, orang tua, dan orang-orang yang dekat dengan anak perlu memahami bagaimana memfasilitasi anak agar kreativitas itu muncul sebagai kekuatan yang sangat diperlukan bagi kehidupan kelak.¹⁷

e. Ciri-ciri anak kreatif

Anak adalah manusia unik yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, begitu juga dengan kreativitas yang mereka miliki. Suyanto mengemukakan mengenai perilaku yang mencerminkan kreativitas alamiah pada anak dapat diidentifikasi berdasarkan ciri-ciri berikut:

- 1) Senang menjajaki lingkungannya.
- 2) Mengamati dan memegang segala sesuatu; eksplorasi secara ekspansif dan eksekutif.
- 3) Rasa ingin tahunya besar, suka mengajukan pertanyaan tak henti-hentinya.
- 4) Bersifat spontanitas menyatakan pikiran dan perasaannya.
- 5) Suka bertualang; selalu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru.
- 6) Suka melakukan eksperimen; membongkar dan mencoba-coba berbagai hal.
- 7) Jarang merasa bosan; ada-ada saja hal yang ingin dilakukan.

¹⁷ Suratno, Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), 11.

8) Mempunyai daya imajinasi yang tinggi.¹⁸

Sementara itu Supriadi mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam 2 (dua) kategori, yaitu kognitif dan non kognitif. Ciri kognitif diantaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran dan elaborasi. Sedangkan ciri nonkognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak menghasilkan apapun.¹⁹

f. Bentuk Kreativitas

Lebih lanjut Ihat Hatimah (dalam Susanto, 2014) mengemukakan beberapa bentuk kreativitas pada anak usia dini, yaitu:

- 1) Gagasan/berpikir kreatif, yang meliputi:
 - a) Berpikir luwes yaitu anak yang mampu mengungkapkan pengertian lain yang mempunyai sifat sama, mampu memberikan jawaban yang tidak kaku, mampu berinisiatif.
 - b) Yang baru, anak mampu mengimajinasi bermacam fungsi benda.
 - c) Berpikir orisinal yaitu anak mampu mengungkapkan jawaban berpikir terperinci yaitu anak yang mampu mengembangkan ide yang bervariasi, mampu mengerjakan sesuatu dengan tekun, mampu mengerjakan dan menyesuaikan tugas dengan teliti dan terperinci.

¹⁸ Masganti Sit dkk, *Pengembangan Kreativitas anak*, 8.

¹⁹ Supriadi, Dedi, *Kreativitas, Kebudayaan dan Perkembangan IPTEK*, (Bandung: Alfabeta, 2001), h. 6

d) Berpikir menghubungkan yaitu anak yang memiliki tingkat kemampuan mengingat masa lalu yang kuat, memiliki kemampuan menghubungkan masa lampau dan masa kini.

2) Aspek sikap, yang meliputi:

a) Rasa ingin tahu yaitu anak tersebut senang menanyakan sesuatu, terbuka terhadap situasi asing, senang mencoba hal-hal yang baru.

b) Ketersedian untuk menjawab pertanyaan pertanyaan yang dilontarkan guru, tertarik untuk memecahkan masalah masalah baru.

c) Keterbukaan yaitu anak yang senang berargumentasi, senang terhadap pengalaman orang lain.

d) Percaya diri yaitu anak yang berani melontarkan berbagai gagasan, tidak mudah dipengaruhi orang lain, kuat pendirian, memiliki kebebasan berkreasi.

e) Berani mengambil resiko yaitu anak yang tidak ragu mencoba hal baru, selalu berusaha untuk berhasil, dan berani mempertahankan.

3) Aspek karya, yang meliputi:

a) Permainan yaitu anak yang berani memodifikasi berbagai mainan, mampu menyusun berbagai bentuk mainan.

- b) Karangan yaitu anak mampu menyusun karangan, tulisan atau cerita, mampu menggambar hal yang baru, memodifikasi dari yang telah ada.²⁰

Dari ciri-ciri yang telah dijelaskan di atas, akan dapat membantu kita selaku sebagai orang tua atau pendidik/guru untuk mengidentifikasi anak/peserta didik kita. Sehingga kreativitas yang terdapat di dalam dirinya dapat dikembangkan secara optimal. Sebab jika hal ini terabaikan oleh lingkungan sekitarnya, maka mereka akan mengalami hambatan dalam mengembangkan diri/potensinya dikemudian hari.

g. Pengembangan Kreativitas Anak

Menurut Rachmawati dan Kurniati kreativitas anak dapat berkembang dengan baik bila didukung oleh beberapa faktor diantaranya:

- 1) Memberikan rangsangan dan mental yang baik, rangsangan diberikan pada aspek kognitif maupun kepribadiannya serta suasana psikologis anak.
- 2) Menciptakan lingkungan kondusif perlu diciptakan agar memudahkan anak untuk mengakses apapun yang dilihatnya, dipegang, didengar, dan dimainkan untuk mengembangkan kreativitasnya.

²⁰ Masganti Sit dkk, *Pengembangan Kreativitas anak*, 10.

- 3) Peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas, guru yang kreatif akan memberikan stimulasi yang tepat pada anak agar anak didiknya menjadi kreatif.
- 4) Peran serta orangtua, orangtua yang dimaksud disini adalah orangtua yang memberikan kebebasan anak untuk melakukan aktivitas yang dapat mengembangkan kreativitasnya.²¹

h. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kreativitas

1) Faktor Pendukung Kreativitas

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki seseorang yang dapat dikembangkan. Dalam mengembangkan kreativitas ini terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung upaya dalam menumbuhkembangkan kreativitas. Berikut ini akan dijelaskan pendapat para ahli mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mendorong peningkatan kreativitas. Hurlock mengemukakan beberapa faktor pendorong yang dapat meningkatkan kreativitas, yaitu :

- a) Waktu, anak kreatif membutuhkan waktu untuk menuangkan ide/gagasan atau konsep-konsep dan mencobanya dalam bentuk baru atau original. Anak-anak TK jika sudah mencoba sesuatu mereka tidak mau atau sulit untuk pindah pada kegiatan yang lain.

²¹ Rachmawati, *Strategi Pengembangan Kreativitas*, 30-31.

- b) Kesempatan menyendiri, anak membutuhkan waktu dan kesempatan menyendiri untuk mengembangkan imajinasinya. Adakalanya anak tidak mau membaur dengan teman-temannya karena sedang melakukan sesuatu yang menarik perhatiannya.
- c) Dorongan, terlepas seberapa jauh hasil belajar anak memenuhi standar orang dewasa, mereka memerlukan dorongan atau motivasi untuk kreatif, bebas dari ejekan. Anak kreatif biasanya dianggap tidak sama dengan teman lain dan mungkin berbuat sesuatu yang aneh menurut orang dewasa dan membuat orangtua khawatir.
- d) Sarana, untuk merangsang dorongan eksperimen dan eksplorasi perlu disediakan sarana bermain. Kondisi yang dapat diciptakan untuk meningkatkan kreativitas anak antara lain dengan menyediakan waktu, memberi kesempatan anak untuk menyendiri, pemberian dorongan atau motivasi serta penyediaan sarana.²²

2) Faktor penghambat kreativitas

Faktor Penghambat Pengembangan Kreativitas Dalam mengembangkan kreativitas, seorang anak dapat mengalami berbagai hambatan yang dapat merusak bahkan mematikan kreativitasnya.

Adapun hambatan-hambat tersebut yaitu:

²² Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 2013), 11.

a) Evaluasi

Rogers menekankan salah satu syarat untuk memupuk kreativitas konstruktif ialah bahwa pendidik tidak memberikan evaluasi, atau paling tidak menunda pemberian evaluasi sewaktu anak sedang asyik berkreasi. Bahkan menduga akan dievaluasipun akan mengurangi kreativitas anak. Kemudian kritik atau penilaian positif apapun, walaupun dalam bentuk pujian akan dapat membuat anak kurang kreatif, jika pujian itu memusatkan perhatian pada harapan akan dinilai. Misalnya guru memberikan evaluasi dalam bentuk angka dan tidak memberikan penjelasan serta umpan balik positif.

b) Hadiah

Kebanyakan orang percaya bahwa memberi hadiah akan memperbaiki atau meningkatkan perilaku tersebut. Ternyata tidak demikian, pemberian hadiah dapat merusak motivasi intrinsik dan mematikan kreativitas. Cukup banyak penelitian menunjukkan bahwa jika perhatian anak terpusat untuk mendapatkan hadiah sebagai alasan untuk melakukan sesuatu, maka motivasi intrinsik dan kreativitas mereka akan menurun.

c) Persaingan

Kompetensi lebih kompleks daripada pemberian evaluasi atau hadiah secara tersendiri, karena kompetensi meliputi keduanya. Biasanya persaingan terjadi apabila anak merasa

bahwa pekerjaannya akan dinilai terhadap pekerjaan siswa lain dan bahwa yang terbaik akan menerima hadiah. Hal ini terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan sayangnya dapat mematikan kreativitas. Misalnya dalam bentuk konteks dengan hadiah untuk pekerjaan yang terbaik, selanjutnya hal ini menimbulkan persaingan antar siswa dan siswa akan mulai membandingkan dirinya dengan siswa lain.

d) Lingkungan yang membatasi

Belajar dan kreativitas tidak dapat ditingkatkan dengan paksaan. Sebagai anak ia mempunyai pengalaman mengikuti sekolah yang sangat menekankan pada disiplin dan hafalan semata-mata. Ia selalu diberitahu apa yang harus dipelajari, bagaimana mempelajarinya, dan pada saat ujian harus dapat mengulanginya dengan tepat, pengalaman yang baginya amat menyakitkan dan menghilangkan minatnya terhadap ilmu. Misalnya anak tidak diberikan kesempatan untuk menggambar berbagai jenis tumbuhan yang mereka sukai dan selalu guru yang menetapkan jenis tumbuhan apa yang harus digambar anak.²³

i. Manfaat Kreativitas dalam Kehidupan Anak

Kreativitas memiliki manfaat besar bagi kehidupan anak kelak dikemudian hari. Sebab di dalam jiwa seorang anak yang kreatif memiliki nilai-nilai kreativitas yaitu:

²³ Masganti Sit dkk, *Pengembangan Kreativitas anak*, 24.

- 1) kreativitas memberi anak-anak kesenangan dan kepuasan pribadi yang sangat besar penghargaan yang mempunyai pengaruh nyata terhadap perkembangan kepribadiannya. Misalnya tidak ada yang dapat memberi anak rasa puas yang lebih besar daripada menciptakan sesuatu sendiri, apakah itu berbentuk rumah, yang dibuat dari kursi yang dibalik dan ditutupi selimut atau gambar seekor anjing. Dan tidak ada yang lebih mengurangi harga dirinya daripada kritik atau ejekan terhadap kreasi itu atau pertanyaan apa sesungguhnya bentuk yang dibuatnya itu.
- 2) menjadi kreatif penting bagi anak kecil untuk menambah bumbu dalam permainannya pusat kegiatan hidup mereka, jika kreativitas dapat membuat permainan menyenangkan, mereka akan merasa bahagia dan puas, ini sebaliknya akan menumbuhkan penyesuaian pribadi dan sosial yang baik.
- 3) prestasi merupakan kepentingan utama dalam penyesuaian hidup mereka, maka kreativitas membantu mereka untuk mencapai keberhasilan di bidang yang berarti bagi mereka dan dipandang baik oleh orang yang berarti baginya akan menjadi sumber kepuasan ego yang besar.
- 4) nilai kreativitas yang penting dan sering dilupakan ialah kepemimpinan, pada setiap tingkatan usia pemimpin harus menyumbangkan sesuatu pada kelompok yang penting artinya bagi anggota kelompok, sumbangan itu mungkin dalam bentuk usulan

bagi kegiatan bermain yang baru dan berbeda atau berupa usulan mengenai bagaimana tanggung jawab khusus terhadap kelompok.²⁴

2. Menggambar

a. Pengertian Menggambar

Kegiatan coret mencoret adalah bagian dari perkembangan motorik dan anak sangat menyenangi kegiatan ini, sehingga dengan dorongan guru dan kesempatan yang diberikan anak akan termotivasi membuat gambar. Kegiatan menggambar merupakan salah satu cara manusia mengekspresikan pikiran-pikiran atau perasaan-perasaannya. Dengan kata lain, gambar merupakan salah satu cara manusia mengekspresikan pikiran-pikiran atau perasaan-perasaannya. Dengan kata lain, gambar merupakan salah satu bentuk bahasa. Pembelajaran untuk anak usia empat sampai enam tahun salah satunya adalah kegiatan menggambar. Kegiatan menggambar dapat memberikan kesempatan pada anak untuk peka terhadap lingkungan sekitar sejalan dengan objek dan situasi yang mereka tampilkan dalam menggambar.²⁵

Menggambar adalah media yang paling ekspresif dimana anak usia dini dapat menuangkan perasaan, keterampilan, kreativitas, pengetahuan, dan apa yang dirasakan. Tujuan pendidikan seni di TK adalah agar mampu mengungkapkan apa yang mereka ketahui dan rasakan melalui seni. Pendidikan seni bagi anak usia dini dapat mengembangkan daya imajinasi anak, mengembangkan kreativitas, dan

²⁴ Masganti Sit dkk, *Pengembangan Kreativitas anak*, 26.

²⁵ Masganti Sit dkk, *Pengembangan Kreativitas anak*, 168.

mengembangkan kemampuan berekspresi anak. Sumanto menjelaskan fungsi pendidikan seni yaitu sebagai media ekspresi, sebagai media komunikasi, sebagai media bermain, sebagai media pengembangan bakat seni anak, dan sebagai media untuk mengembangkan kemampuan berpikir anak. Berikut dibawah ini penjelasannya :

- 1) Sebagai media ekspresi Ekspresi merupakan kebutuhan manusia untuk mencapai kepuasan. Anak-anak mengungkapkan ekspresinya di sekolah dalam berbagai macam bentuk kegiatan seperti kegiatan menulis, menggambar, bernyanyi, menari, dan bermain. Anak-anak mencari kepuasan dengan bebas seperti berteriak. Ekspresi yang wajar, disalurkan secara sadar dapat memberikan kebahagiaan. Wujud ekspresi dapat terlihat dari isyarat gerak tangan, mimik atau roman muka, tulisan, gambar, patung, dan karya-karya seni lainnya.
- 2) Sebagai media komunikasi Keterbatasan berkomunikasi dalam mengungkapkan apa yang diketahui dan dirasakan anak usia dini dalam wujud kata-kata diwujudkan dalam bentuk gambar. Melalui aktivitas berekspresi seni rupa bagi anak merupakan suatu cara menyampaikan sesuatu. Dengan demikian anak dapat berkomunikasi dengan orang lain dan diwujudkan dengan karyanya.
- 3) Sebagai media bermain Melalui menggambar anak dapat mengungkapkan perasaannya, keinginan, kebebasan, dan kesenangan seperti pada saat bermain. Seni rupa sebagai media

bermain akan bermanfaat untuk memberikan liburan yang bernilai edukatif, Karena melalui bermain itulah anak belajar.

- 4) Sebagai media pengembangan bakat seni Mengembangkan potensi seni rupa yang dimiliki anak usia dini dengan pendidikan seni rupa dapat mengembangkan bakat anak tersebut dan sekolah yang memfasilitasinya. Anak harus diberikan kesempatan sejak awal untuk dipupuk serta dikembangkan melalui aktivitas seni rupa sesuai dengan kemampuannya.
- 5) Sebagai media untuk mengembangkan kemampuan berpikir Berpikir dapat menghubungkan hal satu dan hal lainnya dan membuat analisis yang tepat, dan kreatif. Melalui gambar anak dapat mengembangkan pikirannya dengan imajinasinya.²⁶

Ada 3 tahap perkembangan anak yang dapat dilihat berdasarkan hasil gambar dan cara anak menggambar: Pertama, tahap mencoret sembarangan. Tahap ini biasanya terjadi pada usia 2-3 tahun. Pada tahap ini anak belum bisa mengendalikan aktivitas motoriknya sehingga coretan yang dibuat masih berupa goresan-goresan tidak menentu seperti benang kusut.

Tahap kedua, juga pada usia 2-3 tahun, adalah tahap mencoret terkendali. Pada tahap ini anak mulai menyadari adanya hubungan antara gerakan tangan dengan hasil goresannya. Maka berubahlah goresan menjadi garis panjang, kemudian lingkaran-lingkaran. Tahap

²⁶ Masganti Sit dkk, *Pengembangan Kreativitas anak*, 169.

ketiga, pada anak usia 3½-4 tahun, pergelangan tangan anak sudah lebih luwes. Mereka sudah mahir menguasai gerakan tangan sehingga hasil goresannya pun sudah lebih. Tahap menanamkan coretan merupakan awal yang penting bagi perkembangan berpikir abstrak pada anak. Pada usia 5-6 tahun, seiring dengan perkembangan kemampuan motorik dan konsep-konsep yang dimiliki, gambar anak pun sudah menunjukkan kemiripan dengan obyek yang diberikan anak akan termotivasi membuat gambar.²⁷

Kegiatan menggambar merupakan salah satu cara manusia mengekspresikan pikiran-pikiran atau perasaan-perasaannya. Dengan kata lain, gambar merupakan salah satu cara manusia mengekspresikan pikiran-pikiran atau perasaan-perasaannya. Dengan kata lain, gambar

merupakan salah satu bentuk bahasa. Media yang digunakan untuk menggambar yaitu kapur, arang, pensil, tinta pensil warna, karyon, dll.

Tujuan menggambar bagi anak yaitu:

- 1) Mengembangkan kebiasaan pada anak untuk mengekspresikan diri
- 2) Mengembangkan daya kreativitas
- 3) Mengembangkan kemampuan berbahasa
- 4) Mengembangkan citra diri anak dengan menggambar anak-anak juga dapat bersosialisasi dengan temannya. Mereka dapat berdiskusi tentang gambar yang mereka buat. Dengan itu dapat melatih sosial pada anak.

²⁷ Masganti Sit dkk, 170.

Anak-anak pada usia 4-7 tahun dalam menggambar melalui masa prabagan, dimana anak sudah mulai dapat mengendalikan tangannya. Anak mulai dapat membandingkan karyanya dengan objek yang dilihatnya. Umumnya simbol pertama yang diwujudkan anak dalam bentuk gambar adalah manusia. Anak sudah dapat menggunakan bentuk-bentuk dasar geometri untuk memberi kesan objek dari dunia sekitarnya.²⁸

b. Manfaat Gambar bagi anak

Bagi anak normal, ketika melihat suatu gambar maka terjadi proses berfikir, dimana cita-rasa dan angan-angannya akan tumbuh terus. Pada saat ini gambar berfungsi sebagai stimulasi muncul ide, pikiran atau gagasan baru. Gagasan ini selanjutnya mendorong anak untuk berbuat., mengikuti pola pikir seperti gambar atau justru muncul ide baru dan menggugah rasa. Proses ini kadang kala tidak disadari oleh orang tua, sehingga kritikan atau evaluasi diberikan kepada anak seolah-olah diberikan kepada orang dewasa.

Jadi, manfaat gambar bagi anak adalah sebagai berikut:

- 1) Alat untuk mengutarakan (berekspresi) isi hati, pendapat maupun gagasannya.
- 2) Media bermain fantasi, imajinasi dan sekaligus sumblimasi.
- 3) Stimulasi bentuk ketika lupa, atau untuk menumbuhkan gagasan baru.

²⁸ Masganti Sit dkk, *Pengembangan Kreativitas anak*, 171.

- 4) Alat menjelaskan bentuk serta situasi.²⁹

c. Manfaat Menggambar

Secara garis besar fungsi dan manfaat gambar bagi anak dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Menggambar sebagai alat cerita (bahasa visual/bentuk).
- 2) Menggambar sebagai media mencurahkan perasaan.
- 3) Menggambar sebagai alat bermain.
- 4) Menggambar melatih ingatan.
- 5) Menggambar sebagai media sublimasi perasaan.
- 6) Menggambar melatih keseimbangan.
- 7) Menggambar mengembangkan kecakapan emosional.
- 8) Menggambar melatih kreativitas anak.
- 9) Menggambar melatih ketelitian melalui pengamatan langsung.³⁰

3. Media Pasir Warna

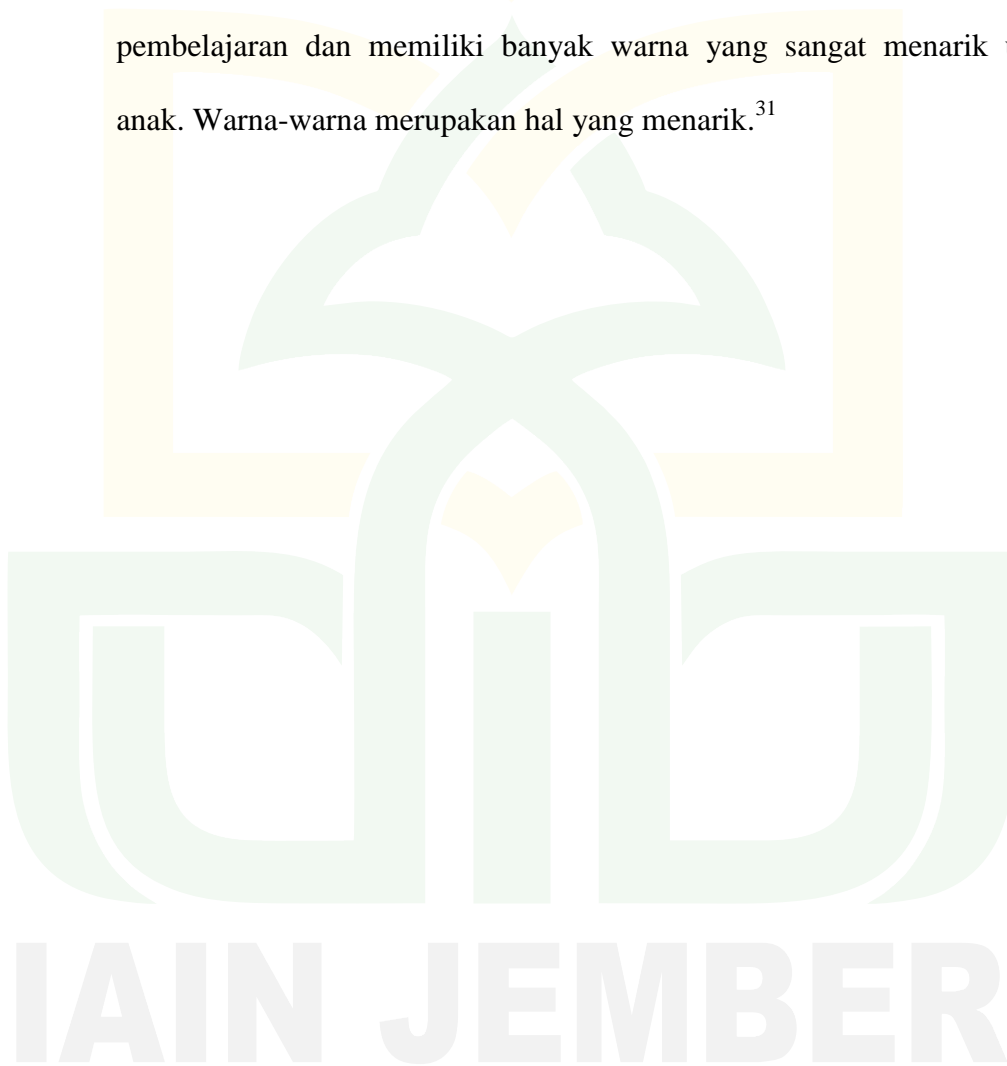
Media Pasir merupakan alat permainan yang sangat digemari anak taman kanak-kanak karena mereka sangat senang dan bahagia apabila bereksplorasi dengan tanah dan lumpur (tentunya yang bersih) dan pasir memiliki tekstur yang lain antar lumpur dan tanah, pasir juga sangat digemari anak sehingga orang dewasa karena pasir bernilai tinggi dalam pendidikan, untuk itu ditaman kanak-kanak diadakan bak pasir untuk mengembangkan kreativitasnya, dan dapat juga dibuat bak beroda untuk dapat dipindahkan apabila terjadi hujan, bisa juga untuk mengembangkan

²⁹ Hajar Pamadhi,dkk, *Seni Keterampilan Anak*, (Banten: Universitas Terbuka, 2012), 2.8.

³⁰ Hajar Pamadhi,dkk, 2.10.

kreativitas anak-anak diajak secara langsung pergi kepantai karena disana anak-anak lebih leluasa menggambar dengan media pasir.

Pasir warna merupakan suatu media pembelajaran yang masih sangat jarang digunakan. Padahal pasir berwarna adalah salah satu media yang dapat dimanipulasi, dan dapat diterapkan kedalam beberapa kegiatan pembelajaran dan memiliki banyak warna yang sangat menarik untuk anak. Warna-warna merupakan hal yang menarik.³¹



³¹ Carol Seefedt dan Barbara A Wasik, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Indeks, 2008), 262.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam suatu penelitian, metode merupakan unsur yang memegang peran penting, karena metode dapat memberikan arah tentang cara pelaksanaan penelitian sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Adapun metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

A. Pendekatan Penelitian dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena peneliti menjelaskan isi dari penelitian ini berupa kata-kata, oleh karena itu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data yang tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³² Karena fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran di lapangan tentang bagaimana mengembangkan kreativitas anak di PAUD Darul Fikr Kaliwates Jember.

Jenis penelitian ini menggunakan *analisis deskriptif* dengan pendekatan kualitatif. Pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawan adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan berbagai sumber informasi majemuk misalnya , pengamatan, wawancara, bahan.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, lokasi merupakan salah satu instrument yang cukup urgen sifatnya. Adapun lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu di PAUD Darul Fikr Talangsari Kaliwates Jember. Pemilihan tempat

³² J lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 6.

penelitian ini berdasarkan atas ketertarikan peneliti terhadap kreativitas anak berdasarkan fakta yang aktual yang terjadi disekolah.

C. Subyek Penelitian

Dalam pembahasan peneliti diharapkan dapat melaporkan jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian. Misalnya data apakah yang diperoleh dan siapa yang akan dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin kevalidan datanya.

Dalam pedoman penulisan karya ilmiah subyek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan siapa yang dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.³³

Dalam subyek penelitian yang digunakan adalah *Purposive Sampling* (sampel bertujuan). Sampling dilakukan bukan bukan tanpa tujuan, artinya peneliti melakukan sampling karena mempunyai maksud tertentu. Sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subyek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah, tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana, sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. subyek penelitian yang ditetapkan dalam penelitian adalah:

³³ Tim Penyusun, *Pedoman Penulis Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2018),75

1. Kepala PAUD Darul Fikr kaliwates Jember
2. Guru di PAUD Darul Fikr Kaliwates Jember
3. Peserta didik PAUD Darul Fikr Kaliwates Jember

Alasan ditetapkannya informan tersebut, pertama, mereka sebagai pelaku yang terlibat langsung dalam mengembangkan kreativitas melalui kegiatan menggambar dengan pasir warna di PAUD Darul Fikr Kaliwates Jember, kedua, mereka mengetahui secara langsung persoalan yang akan dikaji peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Berikut penjelasannya:

1. Observasi

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan yang mana penenliti terjun langsung mengikuti beberapa kegiatan yang dilakukan di PAUD Darul Fikr Jember mulai dari kegiatan awal sampai akhir pembelajaran, Peneliti berada di tempat kegiatan dan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh objek yang sedang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Dalam teknik wawancara peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara

terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat.

Hasil wawancara dicatat setelah selesai melakukan wawancara agar tidak lupa bahkan hilang. Karena dilakukan secara terbuka dan tidak berstruktur, maka peneliti perlu membuat rangkuman yang lebih sistematis terhadap hasil wawancara dari berbagai sumber. Dari berbagai sumber data, perlu dicatat mana data yang dianggap penting, yang tidak penting, data yang sama dikelompokkan. Hubungan satu data dengan data yang lain perlu dikonstruksikan, sehingga menghasilkan pola dan makna tertentu. Data yang masih diragukan perlu ditanyakan kembali kepada sumber data yang lama atau yang baru agar memperoleh ketuntasan dan kepastian.³⁴

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lainnya.³⁵

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data yang dianggap bisa membantu memberikan keterangan terhadap apa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: ALFABETA, 2017), 124.

³⁵ Sugiyono, 124.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencandraan (*description*) dan penyusunan transkrip interview serta material lain yang telah terkumpul. Maksudnya agar peneliti dapat menyempurnakan pemahaman terhadap data tersebut untuk kemudian menyajikan kepada orang lain dengan lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan atau dapatkan dari lapangan.³⁶

Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan focus penelitian. Namun demikian focus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan.³⁷

Aktivitas dalam analisis data dalam penelitian menggunakan model Miles dan Huberman diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*data collection*),

Merupakan tahap pertama dalam analisis data. Dalam tahap ini dilakukan pengumpulan data. Data itu mungkin telah dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen pita rekaman), dan biasanya “diproses” kira-kira sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis).³⁸

2. Penyajian Data

Dalam tahap ini analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data yang sudah didapat dalam bentuk uraian. Melalui tahapan ini peneliti

³⁶ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002), 209-210.

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 336.

³⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan R & D*, 336.

akan dapat memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh menganalisis atautkah mengambil tindakan berdasarkan atas pemahaman yang didapat dari penyajian-penyajian tersebut.

3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi data (*conclusion drawing/ verification*).

Tahap ini merupakan tahap terakhir dalam analisis data. Dalam tahap ini, peneliti akan menyimpulkan data yang telah diperoleh selama melakukan penelitian. Kesimpulan ini dapat berupa temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Peneliti juga melakukan pemeriksaan data-data yang telah didapat yang disebut dengan verifikasi data. Singkatnya, makna-makna yang muncul harus di uji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.³⁹

F. Keabsahan Data

Keabsahan data diuji dengan menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.⁴⁰ Dalam penelitian ini untuk memastikan keabsahan data, peneliti melaksanakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dan teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

³⁹ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, Terj. Tjepjep Rohendi Rohidi, 17-19.

⁴⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosadakarya, 2011), 330.

Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian yang sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan. Adapun tahap-tahap penelitian ini yaitu :

1. Tahap Pra Penelitian

- a. Mengemukakan masalah di lokasi peneliti
- b. Menyusun rencana penelitian (proposal)
- c. Pengurusan surat izin penelitian
- d. Menyiapkan perlengkapan penelitian

2. Tahap Penelitian

- a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
- b. Memasuki lokasi penelitian untuk memperoleh data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi
- c. Mencari sumber data yang telah ditentukan
- d. Menganalisa data dengan menggunakan prosedur penelitian yang telah ditetapkan

3. Tahap akhir Penelitian

- a. Menganalisa data dari semua data yang telah di peroleh
- b. Mendeskripsikan data dalam bentuk laporan

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Menggambar dengan Pasir Warna pada kelompok B Usia 5-6 Tahun di Paud Darul Fikr Talangsari Kaliwates Jember. Maka peneliti akan Memaparkan data mengenai Paud Darul Fikr Kelurahan Jember Kidul Kaliwates Jember, sebagai berikut:

1. Profil PAUD Darul Fikr Kaliwates Jember

Nama Sekolah	: PAUD Darul Fikr
Nomor Pokok Sekolah Nasional	: 69777357
Terakreditasi	: TT
Alamat	: Jl. Sunan Kudus II/83 Lingkungan Kulon Pasar, RT 03RW 09, Kelurahan Jember Kidul, Kecamatan Kaliwates Jember
No. Telp	: 081249824443
Nama Kepala Madrasah	: Nunuk Tuti Rahaju, Amd. P., S. Pd
Tahun Berdiri	: 2009

2. Sejarah Berdirinya PAUD Darul Fikr

Awal berdiri PAUD Darul Fikr pada awal tahun 2009, pada saat itu kami melihat anak-anak kecil disekitar situ, dari pada anak-anak bermain tanpa arah, bagaimana kalau kita tamping di rumah sambil belajar dan bermain, karena semakin lama anak tambah banyak akhirnya kami memberanikan diri untuk membuka sebuah lembaga dengan modal “bismillah” dan uang 2 juta pada saat itu, ruang kelas yang kami tempati dulu tempat kami jualan. Akhirnya kita sulap menjadi kelas pertama kami dijadikan satu di dalam kelas semua umur.

Tahun berikutnya, kami berupaya bagaimana melegalitaskan lembaga kami, pada tanggal 2 mei 2009 “Alhamdulillah” surat izin operasional lembaga kami selesai. Awal berdiri lembaga kami tidak punya niat untuk komersil, yang penting anak yang kita didik mempunyai akhlaq yang baik, bisa mandiri, mempunyai intelegensi yang tinggi. Pada awal berdiri guru kami ada 3 orang, bu Nunuk, bu Sulihatn, bu Urul, setelah bu Urul meninggal diganti bu tija, dan bu Elok. Awal tahun 2018 bu Elok pindah ke surabaya mengikuti suami kerja disana. Walaupun lembaga kami kecil, kami tidak kalah dengan lembaga yang besar dan bonafit.

“Pernah lembaga kami menjuarai lomba matematika se komisi denah besuki juara harapan satu dan Alhamdulillah lagitamatan dari Paud Darul Fikr bisa di terima di SD tataril. Tak terasa perjalanan Paud kami sudah berjalan 10 tahun. Saya mempunyai harapan semoga alumni Paud Darul Fikr mempunyai visi misi serta arti darul fikr yang menumpahkan

rumah tempat berfikir (yang baik) demikianlah paparan sedikit tentang sejarah PAUD Darul Fikr.”⁴¹

3. Visi Misi PAUD Darul Fikr Kaliwates Jember

Visi dan Misi PAUD Darul Fikr Kaliwates Jember adalah :

a. Visi

Membentuk pribadi yang berakhlak mulia, cerdas dan kreatif

b. Misi

1) Meningkatkan prestasi berlandaskan budi pekerti yang luhur

2) Melaksanakan program intensifikasi belajar

3) Mengedepankan kebersamaan serta menjunjung tinggi Nilai

Keteladanan

4. Kegiatan Kelembagaan

Pembelajaran aktif di PAUD Darul Fikr berjalan selama 5 hari yaitu senin sampai Jum'at, diawali pukul 07.45 sampai dengan 10.00 WIB.

Anak didik di Paud Darul Fikr berjumlah 22 anak, dibagi 2 kelompok.

Pada proses pembelajaran 4 tahap, yaitu:

a. Kegiatan pembukaan

Kegiatan pembukaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengawali pembelajaran di pagi hari, bertujuan untuk membuat anak siap menerima pembelajaran dengan hal-hal yang dapat membuat anak merasa rileks dan bersemangat. Kegiatan diawali dengan guru mengucapkan salam setelah itu lanjut berdoa, bernyanyi dan bertepuk tangan, dan bercerita tentang kegiatan di rumah.

⁴¹ Wawancara , Kepala PAUD Darul Fikr, 2 Maret 2020.

b. Kegiatan inti pembelajaran

Setelah kegiatan tadarus dan masing-masing kelompok telah berpindah ke ruang sentra masing-masing sesuai dengan jadwalnya, pendidik memulai dengan kegiatan ini. Kegiatan inti dilakukan sesuai tema dan RPPH yang sudah dirancang oleh guru kelas.

c. Kegiatan istirahat

Setelah selesai kegiatan pembelajaran, anak persiapan untuk istirahat dan sebelum istirahat anak-anak mempersiapkan bekal mereka dari rumah, karena disana diterapkan kepada wali murid untuk membekali makanan atau jajanan ringan dari rumah, tidak boleh beli jajan diluar sekolah, lalu berdoa sebelum makan, setelah makan, anak-anak bermain di halaman sekolah.

d. Kegiatan Penutup

Sebelum melakukan kegiatan penutup pendidik mengulang kembali pembelajaran hari ini, setelah itu anak-anak membereskan buku2nya dimasukkan tas, setelah itu melakukan kegiatan penutup yaitu bernyanyi untuk pulang dan berdoa setelah belajar. ⁴²

5. Pendidikan dan Tenaga Kependidikan

Penyelenggaraan pendidikan di lembaga ini melibatkan guru. Keadaan sumberdaya manusia pada PAUD Darul Fikr Kaliwates Jember pada tahun pelajaran 2018-2019 adalah sebagai berikut.

⁴² Wawancara dengan Kepala PAUD Darul Fikr pada tanggal 2 maret 2020

Tabel 4.1
Nama guru PAUD Darul Fikr Kaliwates Jember

No	Nama	JK	Tempat / Tgl Lahir	Pend. Terakhir	Jabatan
1	Nunuk Tuti Rahaju, Amd. P., S.Pd	P	Malang,13-09-1968	S1	Kepsek
2	Shulihatin, S.Ag., S.Pd	P	Banyuwangi,14-03-1977	S1	Guru
3	Siti Khotijah, S.Pd.I	P	Jember, 25-12-1983	S1	Guru

6. Peserta Didik

Jumlah peserta didik PAUD Darul Fikr tahunajaran 2019/2020 sebanyak 23 anak, dengan perincian:

- a. Kelas A berjumlah 11 anak terdiri dari 7 anak laki-laki dan 4 anak perempuan.
- b. Klas B berjumlah 11 anak terdiri dari 4 anak laki-laki dan 7 anak perempuan.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sejak awal berdirinya PAUD Darul Fikr Kaliwates Jember ini secara bertahap berupaya untuk meningkatkan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang proses belajar mengajar di PAUD Darul Fikr Kaliwates Jember ini. Sampai saat ini sarana dan prasarana yang dimiliki oleh PAUD Darul Fikr Kaliwates Jember ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana PAUD Darul Fikr Kaliwates Jember

No	Nama Barang	Jumlah
1	Papan tulis bergantung	4
2	Meja murid	22
3	Meja guru	-
4	Almari besar	-
5	Almari kecil	2
6	Rak sepatu	1
7	Locker	1
8	Jam dinding	2
9	TV	1
10	Ayunan	2
11	Papan luncur	1
12	Tangga	1
13	DVD	1
14	Kipas angin	1
15	Alat ukur berat badan	1
16	Alat ukur tinggi badan	1

8. Kurikulum

Kurikulum yang diterapkan pada pembelajaran di PAUD Darul Fikr sesuai dengan buku pedoman guru yang berisi Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Bab 1 pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Peran guru dalam hal adalah memfasilikasi anak-anak untuk dapat mengembangkan kecakapan-kecakapan anak sesuai dengan perkembangannya. Guru membantu perkembangan anak-anak sesuai dengan program-program yang terkandung di dalam muatan kurikulum pendidikan anak usia dini. Program-program tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Program perkembangan nilai agama dan moral mencakup perwujudan suasana belajar untuk berkembangnya perilaku baik yang bersumber dari nilai agama dan moral serta bersumber dari kehidupan bermasyarakat dalam konteks bermain.
- b. Program pengembangan fisik-motorik mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan kinestetik dalam konteks bermain.
- c. Program pengembangan kognitif mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan berfikir dalam konteks bermain.
- d. Program pengembangan bahasa mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan bahasa dalam konteks bermain.⁴³

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Menggambar pada kelas B usia 5-6 Tahun di PAUD Darul Fikr Kelurahan Jember Kidul, Kaliwates, Jember.

Pada bagian ini diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip Observasi, wawancara, dokumentasi, dan bahan-bahan

⁴³ Wawancara, Kepala PAUD Darul Fikr, 2 maret 2020

lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya dan itu sebagai metode pokok dalam pengumpulan data. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan, sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan. Analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data.

Penelitian ini dilakukan oleh penulis di PAUD Darul Fikr Kelurahan Jember Kidul Kaliwates Jember pada tanggal 17 februari 2020 dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik kelompok B berjumlah 11 (sebelas) anak terdiri dari 3 (tiga) anak laki-laki, 8 (delapan) anak perempuan dan 1 (satu) tenaga pendidik.

Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi analisis yang dilakukan peneliti dalam proses mengembangkan kreativitas anak melalui menggambar dengan pasir warna antara lain :

a. Memberikan anak pengarahan dalam menggambar

Hasil observasi yang peneliti lakukan dari tanggal 26 februari 2020 sampai 18 maret 2020 bahwasannya sebelum di mulai pembelajaran sudah terlebih dahulu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Pada observasi kali ini peneliti memberikan pengarahan bagaimana cara menggambar dan langkah-langkahnya, agar anak dapat

memahami dengan jelas.⁴⁴ Berikut wawancara dengan peserta didik kelompok B:

“Bu aku sudah mulai menggambar dengan bagus, lihat gambaranku yang ini, kelihatan baguskan. Besok-besok aku mau belajar menggambar dirumah sama adik aku, biar tambah bagus nanti kalo menggambar di sekolah. Aku paling suka kalo menggambar bunga, karena kalo Bunga warnanya bagus-bagus.”⁴⁵

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan dokumentasi dibawah ini:

Gambar 4.6
Dokumentasi Memberikan pengarahan dalam menggambar



Dari hasil pengamatan kali ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggambar ini anak sudah mulai terarah dalam mengembangkan kreativitas anak dengan kemampuan mereka masing-masing.

b. Mengawasi/ Mendampingi anak dalam kegiatan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di PAUD Darul Fikr, ketika kegiatan berlangsung maka pendidik hanya

⁴⁴ Observasi pembelajaran kegiatan pembukaan, di PAUD Darul Fikr didampingi oleh guru kelas kelompok B, 2 Maret 2020.

⁴⁵ Wawancara, Alike, 2 maret 2020.

mengawasi saja kegiatan yang dilakukan oleh anak. Apabila dibutuhkan anak, guru dapat membantu anak yang masih kebingungan dengan kegiatan yang dilakukan, serta melakukan diskusi untuk mengulas kembali nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan menggambar dengan media pasir warna agar dipahami peserta didik.

Sebagaimana diungkapkan oleh ibu khotijah selaku wali kelas kelompok B:

“ketika kegiatan berlangsung saya mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh anak, agar anak lebih leluasa dalam melakukan tugasnya, sehingga dari hal tersebut pula anak dapat mengekspresikan keinginannya begitupun dengan kreativitas anak dapat bertambah. Namun tetap kami mengawasi dan membantu jika anak-anak terlihat kebingungan dengan cara menggambar tersebut.”⁴⁶

Pada waktu yang bersamaan pula setelah selesai melakukan kegiatan menggambar dengan media pasir warna dan mengevaluasi kegiatan, maka peneliti menghampiri salah satu seorang anak untuk mengetahui respon dari anak yang bernama sila, anak tersebut mengatakan bahwa :

“iya saya sangat senang belajar menggambar , karena menarik, dan bisa bercerita kepada adik saya dan bisa bermain bareng, karena setelah menggambar saya juga ditanya sama ibu saya. Katanya gambaran aku bagus. Besok harus belajar menggambar lagi biar tambah bagus gambarannya.”⁴⁷

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan dokumentasi dibawah ini:

⁴⁶ Wawancara, ibu Siti Khotijah, selaku wali kelas kelompok B di PAUD Darul Fikr, 4 maret 2020.

⁴⁷ Wawancara, Sila, di PAUD Darul fikr, 2 maret 2020.

Gambar 4.6
Dokumentasi Mengawasi dan mendampingi anak



Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwasannya pendidik di PAUD Darul Fikr hanya mengawasi dan sedikit memberi bantuan ketika anak mulai kebingungan dengan tugas yang dikerjakannya tujuannya tidak lain agar anak dapat membuat bentuk sesuai imajinasinya anak. Lalu guru di PAUD Darul Fikr juga melakukan diskusi untuk mengevaluasi nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan menggambar tersebut, dengan tujuan agar anak mampu meneladani sikap yang terkandung dalam kegiatan menggambar tersebut.

c. Menggambar sebagai alat bercerita

Dalam hal ini, sebagian anak-anak sudah bisa menceritakan gambarannya yang sudah dibuat kepada temannya dan gurunya. Cerita dalam gambar tersebut merupakan tanda bahwa kegiatan menggambar berfungsi untuk mengungkapkan peristiwa yang akan dialami, atau

berimajinasi. Contohnya setelah dia menggambar menggunakan media pasir warna, ada dua anak yang menceritakan gambarnya, kepada gurunya dan teman-temannya.⁴⁸

Berikut Wawancara dengan anak kelompok B di PAUD Darul

Fikr, yakni mengatakan:

“bu setelah menggambar aku suka bercerita kepada teman-teman tentang apa yang sudah aku gambar, karena aku lebih suka kalo teman aku tau ceritaku tentang gambaranku. Dengan itu aku menceritakan kepada teman-temanku. Kalo gambaran aku bagus.”⁴⁹

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan dokumentasi dibawah ini:

Gambar 4.6
Dokumentasi Menggambar
sebagai alat bercerita



Dalam hal ini, sebagian anak-anak sudah bisa menceritakan gambarnya yang sudah dibuat kepada temannya dan gurunya. Cerita dalam gambar tersebut merupakan tanda bahwa kegiatan menggambar berfungsi untuk mengungkapkan peristiwa yang akan dialami, atau berimajinasi. Contohnya setelah dia menggambar menggunakan media

⁴⁸ Observasi kegiatan pembelajaran, di PAUD Darul Fikr, 6 Maret 2020.

⁴⁹ Wawancara, Kanaya, PAUD Darul Fikr, 6 Maret 2020.

pasir warna, ada dua anak yang menceritakan gambarnya, kepada gurunya dan teman-temannya. Dalam hal ini membuktikan bahwa anak-anak dapat mengembangkan imajinasi anak dengan menggambar sebagai alat bercerita. Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 2 (dua) anak yang sudah berkembang dengan baik, 5 (lima) anak sudah berkembang sesuai harapan, 4 (empat) anak masih belum berkembang.

d. Menggambar sebagai alat bermain

Dalam hal ini, ada sebagian anak ketika menggambar terjadi berfantasi. Jadi menggambar melatih anak untuk berfantasi. Fantasi yang muncul adalah bentuk-bentuk yang kadangkala aneh dilihat orang tua, atau bentuk sederhana seperti lingkungan sekitar anak. Di samping itu juga muncul gambar yang digunakan untuk bermain-main, misalnya anak bercerita tentang ketika anak disuruh melihat lingkungan sekitar sekolah, dengan seperti itu anak berkembang imajinasinya dengan menggambar apa yang mereka lihat di lingkungan sekolah tersebut. Dalam hal ini membuktikan bahwa anak-anak dapat mengembangkan imajinasi anak dengan bercerita terlebih dahulu setelah melihat ada apa saja yang ada di lingkungan sekolah.⁵⁰

Berikut hasil wawancara guru kelas kelompok “B” di PAUD Darul Fikr mengatakan,

“Menurut saya mbk, memang dalam menggambar dapat mengembangkan kreativitas anak, karena dilihat dari waktu anak-anak disuruh menggambar dengan pasir warna sangat antusias sekali karena mereka tertarik dengan pasir warna,

⁵⁰ Observasi kegiatan pembelajaran, di PAUD Darul Fikr, 6 Maret 2020.

karena mereka pertama kali menggambar dengan pasir warna, dengan hasil gambaran mereka itu merasa puas.”⁵¹

Hasil wawancara diatas dikuatkan dengan dokumentasi dibawah ini:

Gambar 4.7
Dokumentasi Menggambar sebagai alat bermain



Dalam hal ini, ada sebagian anak ketika menggambar terjadi berfantasi. Jadi menggambar melatih anak untuk berfantasi. Fantasi yang muncul adalah bentuk-bentuk yang kadangkala aneh dilihat orang tua, atau bentuk sederhana seperti lingkungan sekitar anak. Di samping itu juga muncul gambar yang digunakan untuk bermain-main, misalnya anak bercerita tentang ketika anak disuruh melihat lingkungan sekitar sekolah, dengan seperti itu anak berkembang imajinasinya dengan menggambar apa yang mereka lihat di lingkungan sekolah tersebut.

Dalam hal ini membuktikan bahwa anak-anak dapat mengembangkan imajinasi anak dengan bercerita terlebih dahulu setelah melihat ada apa saja yang ada di lingkungan sekolah. Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat ada 3 (tiga) anak yang

⁵¹ Wawancara, Siti Khotijah, di PAUD Darul Fikr, 6 Maret 2020.

sudah berkembang dengan baik, 6 (enam) anak sudah mulai berkembang sesuai harapan, 2 (dua) anak masih belum berkembang.

e. Menggambar melatih ingatan

Dalam hal ini, sebagian anak mulai berilustrasi tentang gambar yang mereka buat. Contohnya ketika guru sedang bercerita dan berntanya-tanya kepada anak untuk mengembangkan imajinasi anak, seperti menanyakan tentang hewan dan bercerita tentang hewan yang pernah diceritakan sebelumnya. Dalam hal ini untuk melatih daya ingat anak, dengan begitu anak dapat menggambar dengan imajinasi mereka setelah menggambar anak bisa menceritakan dengan imajinasi anak. Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat ada 4 (empat) anak yang sudah berkembang dengan baik, 6 (enam) anak sudah berkembang sesuai harapan, 1 (satu) anak belum berkembang.⁵²

Berikut hasil wawancara siswa kelompok “B” di PAUD Darul Fikr mengatakan,

Menurut Alika,”bu saya mau menggambar hewan kupu-kupu, karena kemarin waktu aku bermain aku menangkap kupu-kupu yang bagus sekali, jadi sekarang aku mau menggambar nya dengan warna kuning. Dan aku suka sama kupu-kupu yang warnanya bagus.”⁵³

Hasil wawancara diatas dikuatkan dengan dokumentasi dibawah ini:

⁵² Observasi kegiatan pembelajaran, di PAUD Darul Fikr, 11 Maret 2020.

⁵³ Wawancara, Alika, di PAUD Darul Fikr, tanggal 11 Maret 2020.

Gambar 4.8
Dokumentasi Menggambar melatih ingatan



Dalam hal ini, sebagian anak mulai berilustrasi tentang gambar yang mereka buat. Contohnya ketika guru sedang bercerita dan bertanya-tanya kepada anak untuk mengembangkan imajinasi anak, seperti menanyakan tentang hewan dan bercerita tentang hewan yang pernah diceritakan sebelumnya. Dengan begitu untuk melatih daya ingat anak, dengan begitu anak dapat menggambar dengan imajinasi mereka setelah menggambar anak bisa menceritakan dengan imajinasi anak. Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat ada 4 anak yang sudah berkembang dengan baik, 6 (enam) anak sudah berkembang sesuai harapan, 1 (satu) anak belum berkembang.

Berdasarkan hasil analisis penelitian di atas diketahui bahwa dari 11 (sebelas) anak yang diamati dan dari indikator yang dicapai menunjukkan bahwa perkembangan kreativitas yang dimiliki anak-anak di Paud Darul Fikr sudah berkembang sangat baik ada 3 (tiga) anak, 6 (enam) yang berkembang sesuai harapan, 2 (dua) masih belum berkembang.

f. Menggambar dengan menggabungkan hal-hal baru atau ide-ide dengan cara-cara yang baru

Dalam hal ini, anak-anak juga sebagaimana sudah mampu menggabungkan hal-hal ide-ide dengan cara-cara baru terbukti ketika anak menunjukkan karya dan kreativitas dengan menggunakan berbagai media seperti kertas kosong, lem. Anak mampu melakukan tugasnya sendiri tanpa harus banyak dibantu oleh gurunya, mereka mempunyai imajinasinya masing-masing. Contohnya pada saat guru menunjukan gambar bunga berwarna merah, lalu satu anak mengatakan “bu warna kuning sama merah dicampur jadi satu warna orange”. Hal ini membuktikan bahwa sudah mampu mengembangkan ide-idenya sendiri tanpa takut akan disalahkan oleh gurunya. Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 5 (lima) yang sudah berkembang sangat baik, 5 (lima) sudah sesuai dengan harapan, 1 (satu) anak yang belum berkembang.⁵⁴

Berikut hasil wawancara kepada anak kelompok B di PAUD Darul Fikr

Menurut Ayu, “ketika menggambar aku suka menggabungkan warna (merah dengan hijau), karena lebih bagus dilihat. Dan aku sangat pelan-pelan dalam menggambar, ketika di Tanya guru agar gambarnya kelihatan rapi dan bagus. Nanti dirumah aku mau menggambar lagi dengan warna yang berbeda-beda.”⁵⁵

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan dokumentasi dibawah ini:

⁵⁴ Observasi kegiatan pembelajaran, di PAUD Darul Fikr, 11 maret 2020.

⁵⁵ Wawancara, Ayu, PAUD Darul Fikr, 11 Maret 2020.

Gambar 4.5
Dokumentasi menggambar dengan menggabungkan hal-hal baru atau ide-ide baru dengan cara-cara yang baru



Dalam hal ini, anak-anak juga sebagian sudah mampu menggabungkan hal-hal ide-ide dengan cara-cara baru terbukti ketika anak menunjukkan karya dan kreativitas dengan menggunakan berbagai media seperti kertas kosong, pasir warna, lem. Anak mampu melakukan tugasnya sendiri tanpa harus banyak dibantu oleh gurunya, mereka mempunyai imajinasinya masing-masing. Hal ini membuktikan bahwa sudah mampu mengembangkan ide-idenya sendiri tanpa takut akan disalahkan oleh gurunya.

Berdasarkan hasil analisis penelitian di atas diketahui bahwa dari 11 (sebelas) anak yang diamati dan dari indikator yang dicapai menunjukkan bahwa perkembangan kreativitas yang dimiliki anak-anak di Paud Darul Fikr sudah berkembang sangat baik ada 4 (empat) anak, 6 (enam) anak sudah berkembang sesuai harapan, 1 (satu) belum berkembang. Dengan indikator : a. Menggambar sebagai alat bercerita. b. Menggambar sebagai alat bermain, c. Menggambar melatih ingatan.

d. Menggambar dengan menggabungkan hal-hal baru atau ide-ide dengan cara-cara baru.

2. Penerapan dalam kegiatan menggambar dengan media pasir warna di PAUD Darul Fikr Kelurahan Jember kidul Kaliwates Jember

a. Membentuk minat yang kuat dalam kegiatan menggambar dengan pasir warna

Dari hasil penelitian yang penulis amati pada tanggal 2 maret 2020 sampai 12 maret 2020 mengenai mengembangkan kreativitas anak dengan menggambar dengan media pasir warna dengan indikator membentuk minat anak yang kuat dalam segala kegiatan seperti percaya diri dan mandiri.

Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 1 (satu) anak yang sudah berkembang sangat baik terlihat dari anak mampu memperlihatkan rasa ingin tahu ketika guru sedang mencontohkan menggambar Bunga dengan pasir warna, 2 (dua) anak berkembang sesuai harapan, dan 3 (tiga) anak sudah mulai berkembang terlihat dari ketika anak mandiri dalam membereskan media yang telah dipakai dalam pembelajaran, 4 (empat) anak belum berkembang terlihat anak masih malas dalam melakukan kegiatan yang diberikan atau dicontohkan kepada guru.⁵⁶

Berikut hasil wawancara dengan guru kelas kelompok “B” PAUD Darul Fikr siti khotijah, yang mengatakan,

⁵⁶ Observasi kegiatan pembelajaran, di PAUD Darul Fikr, 2 maret 2020

“Kegiatan dalam mengembangkan kreativitas anak melalui kegiatan menggambar ini, sebelum dimulai kegiatan pembelajaran menggambar terlebih dahulu guru menyusun anak untuk menyiapkan peralatan belajar terlebih dahulu, setelah itu yang pertama guru menjelaskan tentang sub tema pada pembelajaran hari ini, setelah itu guru memeberikan stimulus kepada anak sebelum menggambar yaitu dengan bercerita kepada anak, setelah bercerita guru memberikan tugas kepada anak untuk menggambar sesuai imajinasi dan ide-ide mereka.”⁵⁷

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan dokumentasi dibawah ini:

Gambar 4.1
Membentuk minat yang kuat dalam kegiatan menggambar dengan pasir warna



Pada gambar tersebut anak sedang melakukan kegiatan menggambar, dimana anak tersebut kelihatan sangat senang, karena menggambar itu salah satu kegiatan yang disukai oleh anak, karena dengan menggambar mereka dapat menuangkan ide-ide nya sesuai kemampuan mereka, dengan membentuk minat yang kuat dalam kegiataan menggambar seorang guru harus memberikan stimulus terlebih dahulu kepada anak, karena memberikan stimulus anak akan lebih berkembang imajinasi untuk kegiatan menggambar.

⁵⁷ wawancara, ibu Siti Khotijah, di PAUD Darul fikr, 2 maret 2020

Dari pernyataan bahwasannya melakukan kegiatan menggambar dengan membentuk minat yang kuat dalam kegiatan menggambar dengan memberikan stimulus kepada anak agar anak dapat berkembang imajinasi dan ide-ide baru mereka sesuai kemampuan untuk mengembangkan kreativitas pada anak.

b. Asyik dan larut dalam kegiatan menggambar dengan pasir warna

Anak menunjukkan asyik dan larut dalam beberapa kegiatan sudah berkembang dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat ketika anak menggambar bentuk bunga dari media pasir warna dengan dua warna. Mereka yang tadinya tidak bisa diam dan cenderung jenuh dengan pembelajaran yang dibawakan sebelumnya namun sekarang mereka lebih menikmati pembelajarannya yang dilakukan setelah adanya kegiatan menggambar. Antusias anak dalam kegiatan menggambar menunjukkan anak senang dengan adanya pasir warna tersebut. dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 2 (dua) anak yang berkembang sangat baik, terlihat dari antusias anak dalam menggambar dengan media pasir warna sangat senang, 4 (empat) anak sudah berkembang sesuai harapan, 3 (tiga) anak mulai berkembang, sedangkan 3 (tiga) anak belum berkembang.⁵⁸

Dalam hal ini, penulis melihat anak mulai belajar dalam membuat bentuk gambar yang dicontohkan oleh gurunya dan mereka mencoba berimajinasi saat kegiatan berlangsung. Sejalan dengan yang

⁵⁸ Observasi kegiatan pembelajaran, di PAUD Darul Fikr, 4 maret 2020.

diungkapkan oleh Mulyasa bahwa salah satu latihan yang mendasar agar anak dapat berkreasi adalah dengan berimajinasi karena dengan berimajinasi adalah salah satu strategi yang dapat digunakan dalam membantu mengembangkan kreativitas anak.

Berikut hasil wawancara dengan anak kelas kelompok “B”

Paud Darul Fikr, yang mengatakan,

Menurut jihan, “bu menggambar dengan pasir warna ini lebih asyik, karena unik dan bisa dibuat mainan. Aku juga menunjukkan hasil gambaran aku kepada teman-teman d kelas yang dibuat di rumah. Bermain pasir dirumah juga asyik dan seru.”⁵⁹

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan dokumentasi dibawah ini:

Gambar 4.2
Dokumentasi asyik dalam kegiatan menggambar dengan pasir warna warna



Pada gambar tersebut, Anak menunjukkan asyik dan larut dalam kegiatan menggambar dengan media pasir warna. Hal tersebut dapat dilihat ketika anak menggambar bentuk bunga dari media pasir warna dengan dua warna. Mereka yang tadinya tidak bisa diam dan

⁵⁹ Wawancara, Jihan, di PAUD Darul Fikr, 4 Maret 2020.

cenderung jenuh dengan pembelajaran yang dibawakan sebelumnya namun sekarang mereka lebih menikmati pembelajarn yang dilakukan setelah adanya kegiatan menggambar. Antusias anak dalam kegiatan menggambar menunjukkan anak terlihat senang.

c. Memerlihatkan keingintahuan seperti cenderung melakukan kegiatan mandiri dalam kegiatan menggambar dengan pasir warna

Adapun beberapa kegiatan yang memicu keingintahuan anak ialah ketika anak diberikan sesuatu yang baru yang menurutnya berbeda dari kegiatan-kegiatan yang pernah diberikan sebelumnya. Hal ini mebuat anak antusias dalam menyelesaikan tugasnya secara mandiri sampai selesai. Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 3 (tiga) anak yang sudah berkembang sesuai harapan terlihat dari anak yang antusias dalam menggambar dengan beberapa warna dengan pasir warna. 5 (lima) anak mulai berkembang, sedangkan 3 (tiga) anak belum berkembang.⁶⁰

Terbukti ketika mereka diberikan tugas seperti anak menggambar dengan pasir warna dengan beberapa warna sesuai keinginan mereka dengan baik. Ini juga membuktikan bahwa anak sudah mampu menyelesaikan tugas secara mandiri sampai selesai.

Berikut ini hasil wawancara dengan anak kelas kelompok “B”

Paud Darul Fikr, yang mengatakan,

⁶⁰ Observasi kegiatan pembelajaran, di PAUD Darul Fikr, 4 Maret 2020.

Menurut Rico, “bu guru aku bisa menggambar sendiri tanpa dibantu sama bu guru, aku tidak mau kalo gambaranku sama kayak temen-temen, aku mau berbeda sendiri. Nanti pasti gambaran aku bagus, kalo sudah selesai bu guru tak kasih tau ya.”⁶¹

Hasil wawancara diatas diperkuat dengan dokumentasi di bawah ini:

Gambar 4.3
Dokumentasi memperlihatkan keingintahuan seperti cenderung melakukan kegiatan mandiri dalam menggambar dengan pasir warna



Pada gambar tersebut, ketika mereka diberikan tugas untuk menggambar, sebelum menggambar guru mengajak anak untuk melihat tembok disekeliling kelas yang ada beberapa gambar (seperti gambar hewan, bunga, candela, pintu, dll) dan juga hiasan dikelas, setelah itu anak mulai memilih untuk mereka gambar dengan beberapa warna sesuai keinginan mereka dengan baik. Ini juga membuktikan bahwa anak sudah mampu menyelesaikan tugas secara mandiri sampai selesai.

⁶¹ Wawancara, Rico, Paud Darul Fikr, 4 Maret 2020.

Dalam pernyataan diatas bahwasannya sudah ada bukti bahwa ada beberapa anak yang sudah melakukan kegiatan menggambar dengan mandiri tidak dibantu sama gurunya. Dan juga sudah terlihat perkembangan kreativitas menggambar pada anak kelas kelompok “B” beberapa sudah terlihat baik.

d. Melakukan hal-hal baru dengan cara sendiri (inisiatif)

Dalam hal ini, anak-anak dapat menggambar dengan cara sendiri tanpa harus kita yang memberi tahu, hal ini ditunjukkan ketika anak membuat gambar dengan menggunakan beberapa warna dengan menggunakan media pasir warna, mereka pun mempunyai inisiatif sendiri dalam membuat gambar diatas kertas kosong menggunakan pasir warna. Hal ini membuktikan bahwa anak sudah mampu melakukan apa yang harus dilakukan tanpa kita harus mengatakan secara detail tentang tugasnya. Dari pengamatan yang penulis lakukan terdapat 4 (empat) anak yang sudah berkembang dengan baik, 5 (lima) anak mulai berkembang, sedangkan 2 (dua) anak belum berkembang.

Berikut hasil wawancara siswa kelompok B di PAUD Darul Fikr mengatakan,

Menurut Azza, “aku suka menggambar dengan caraku sendiri, sekarang aku menggambar wajah boneka yang lucu dan nanti aku tunjukkan sama bu guru dan teman-temannya. Aku sangat senang sekali dengan hasil gambaranku sendiri. Aku suka warna pink bu.”⁶²

Hasil wawancara di atas diperkuat dengan dokumentasi dibawah ini:

⁶² Wawancara, Azza, di PAUD Darul Fikr, 6 Maret 2020.

Gambar 4.4
Dokumentasi melakukan hal-hal baru
dengan cara sendiri (inisiatif)



Pada gambar diatas bahwasanya, anak dapat menggambar dengan cara sendiri tanpa harus kita yang memberi tahu, hal ini ditunjukkan ketika anak membuat gambar dengan menggunakan warna yang dia sukai dengan menggunakan media pasir warna, mereka pun mempunyai inisiatif sendiri dalam membuat gambar diatas kertas kosong menggunakan pasir warna. Hal ini membuktikan bahwa anak sudah mampu melakukan apa yang harus dilakukan tanpa kita harus mengatakan secara detail tentang tugasnya.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk intrpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian.

Tabel 4.4
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Temuan
1	2	3
1.	Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Menggambar pada kelas B usia 5-6 Tahun di PAUD Darul Fikr Kelurahan Jember Kidul, Kaliwates, Jember.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar dengan sebagai alat bercerita Dalam hal ini, sebagian anak-anak sudah bisa menceritakan gambarnya yang sudah dibuat kepada temannya dan gurunya. Cerita dalam gambar tersebut merupakan tanda bahwa kegiatan menggambar berfungsi untuk mengungkapkan peristiwa yang akan dialami, atau berimajinasi. 2. Menggambar sebagai alat bermain Dalam hal ini, membuktikan bahwa anak-anak dapat mengembangkan imajinasi anak dengan bercerita terlebih dahulu setelah melihat ada apa saja yang ada di lingkungan sekolah. 3. Menggambar melatih ingatan Dalam hal ini, anak dapat menggambar dengan imajinasi mereka setelah menggambar anak bisa menceritakan dengan imajinasi anak. 4. Menggambar dengan menggabungkan hal-hal baru dengan cara-cara. Anak mampu melakukan tugasnya sendiri tanpa harus banyak dibantu oleh gurunya, mereka mempunyai imajinasinya masing-masing.

1	2	3
2.	Penerapan dalam kegiatan menggambar dengan media pasir warna di PAUD Darul Fikr Kelurahan Jember kidul Kaliwates Jember	<ol style="list-style-type: none"> 1. anak dapat mengembangkan kreativitas dengan menggambar, dengan membentuk minat anak yang kuat dalam segala kegiatan seperti percaya diri dan mandiri. 2. Anak menunjukkan keasyikan dan larut dalam kegiatan menggambar 3. Anak terlihat antusias dalam menyelesaikan tugasnya secara mandiri sampai selesai. 4. Anak dapat menggambar dengan cara sendiri tanpa harus kita yang memberi tahu, hal ini ditunjukkan ketika anak membuat gambaran mereka pun mempunyai inisiatif sendiri dalam membuat gambar diatas kertas kosong.

Pembahasan Penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam penelitian. Adapun pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Menggambar pada kelas B usia 5-6 Tahun di PAUD Darul Fikr Kelurahan Jember Kidul, Kaliwates, Jember.

Secara teoritik, bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Ia dapat berupa kegiatan imajinatif atau sintesis pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman. Ia mungkin mencakup pembentukan pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya dan

pencakokan hubungan lama ke situasi baru dan mungkin mencakup pembentukan korelasi baru, ia harus mempunyai maksud atau tujuan yang ditentukan, bukan fantasi semata, walaupun merupakan hasil yang sempurna dan lengkap, ia mungkin dapat berbentuk produk seni, kesusasteraan, produk ilmiah atau mungkin bersifat prosedural atau metodologis.⁶³

Sementara data empirik di lapangan berdasarkan keterangan para informasi di kelompok B PAUD Darul Fikr, kelebihan adanya pembelajaran dengan kegiatan menggambar anak menjadi senang dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, dengan adanya kegiatan menggambar untuk melatih anak dengan menuangkan imajinasi anak dengan kreativitas yang mereka miliki masing-masing. Guru menjadi lebih kreatif dalam pembelajaran tersebut, agar pembelajaran menjadi lebih efektif.

Secara empirik, berdasarkan hasil observasi di lapangan pelaksanaan pembelajaran menggambar untuk mengembangkan imajinasi anak pada kelompok B di PAUD Darul Fikr menunjukkan bahwa peneliti menyiapkan beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam kegiatan tersebut, yakni:

- 1) Memberi pengarahan anak dalam menggambar
- 2). Menggambar sebagai alat bercerita.
- 3). Menggambar sebagai alat bermain.

⁶³ Hurlock, *Perkembangan Anak*, 4.

4). Menggambar melatih ingatan.

5). Menggambar dengan Menggabungkan hal-hal baru atau ide-ide dengan cara-cara yang baru.

Kegiatan pertama, peneliti memberikan pengarahan dan mencontohkan kepada anak untuk bercerita terlebih dahulu untuk merangsang imajinasi anak untuk menggambar, setelah itu anak mulai menggambar sesuai imajinasi mereka dan mereka bercerita kepada temannya tentang apa yang mereka gambar.

Kegiatan kedua, peneliti melatih anak untuk menggambar dengan fantasi. Di samping itu juga muncul gambar yang digunakan untuk bermain-main, misalnya anak bercerita tentang ketika anak disuruh melihat lingkungan sekitar sekolah, dengan seperti itu anak berkembang imajinasinya dengan menggambar apa yang mereka lihat di lingkungan sekolah tersebut.

Kegiatan ketiga, peneliti memberikan contoh kepada anak-anak contohnya ketika sedang bercerita dan berntanya-tanya kepada anak untuk mengembangkan imajinasi anak, seperti menanyakan tentang hewan dan bercerita tentang hewan yang pernah diceritakan sebelumnya. Dengan begitu untuk melatih daya ingat anak, dengan begitu anak dapat menggambar dengan imajinasi mereka setelah menggambar anak bisa menceritakan dengan imajinasi anak.

Kegiatan keempat peneliti memberikan kepada anak menunjukkan karya dan kreativitas dengan menggunakan berbagi media seperti kertas

kosong, pasir warna, lem. Anak mampu melakukan tugasnya sendiri tanpa harus banyak dibantu oleh gurunya, mereka mempunyai imajinasinya masing-masing. Contohnya pada saat guru menunjukkan gambar bunga berwarna merah, lalu satu anak mengatakan “bu warna kuning sama merah dicampur jadi satu warna orange”. Hal ini membuktikan bahwa sudah mampu mengembangkan ide-idenya sendiri tanpa takut akan disalahkan oleh gurunya.

Dari data diatas setelah di analisa dengan mengkombinasikan antara teori dan temuan di lapangan, maka dapat diinterpretasikan bahwa kegiatan menggambar dengan media pasir warna dapat mengembangkan imajinasi anak pada kelompok B di PAUD Darul Fikr.

2. Penerapan dalam kegiatan menggambar dengan media pasir warna pada kelompok B usia 5-6 di PAUD Darul Fikr.

Secara teoritik, menggambar adalah media yang paling ekspresif dimana anak usia dini dapat menuangkan perasaan, keterampilan, kreativitas, pengetahuan, dan apa yang dirasakan. Tujuan pendidikan seni di TK adalah agar mampu mengungkapkan apa yang mereka ketahui dan rasakan melalui seni. Pendidikan seni bagi anak usia dini dapat mengembangkan daya imajinasi anak, mengembangkan kreativitas, dan mengembangkan kemampuan berekspresi anak.⁶⁴

Sedangkan data empirik berdasarkan hasil observasi lapangan pelaksanaan pembelajaran menggambar untuk mengembangkan kreativitas

⁶⁴ Masganti Sit dkk, *Pengembangan Kreativitas anak*, 169.

anak pada kelompok B di Paud Darul Fikr menunjukkan bahwa peneliti menyiapkan beberapa kegiatan yang dapat dilakukan dalam kegiatan tersebut, yakni:

- 1). Membentuk minat yang kuat dalam segala kegiatan seperti percaya diri dalam kegiatan menggambar dengan pasir warna.
- 2). Asyik dan larut dalam kegiatan menggambar dengan pasir warna.
- 3). Memperlihatkan kengintahuan seperti cenderung melakukan kegiatan mandiri.
- 4). Melakukan hal-hal baru dengan cara sendiri (inisiatif).

Kegiatan pertama peneliti memberikan contoh menggambar bunga dengan pasir warna, tujuannya agar anak dapat bertanya dengan apa yang sudah dicontohkan, dengan begitu anak penasaran bagaimana cara menggambar bunga dengan pasir warna, setelah tau bagaimana cara menggambar dengan pasir warna anak sudah memiliki minat yang kuat untuk menggambar dengan imajinasi mereka masing-masing.

Kegiatan kedua peneliti dapat mengetahui perkembangan anak ketika anak menggambar bentuk bunga dari media pasir warna dengan dua warna. Mereka yang tadinya tidak bisa diam dan cenderung jenuh dengan pembelajaran yang dibawakan sebelumnya namun sekarang mereka lebih menikmati pembelajarn yang dilakukan setelah adanya kegiatan menggambar dengan media pasir warna. Antusias anak dalam kegiatan menggambar menunjukkan anak senang dengan adanya pasir warna tersebut.

Kegiatan tiga peneliti memberikan tugas kepada anak seperti anak menggambar dengan pasir warna dengan beberapa warna sesuai keinginan mereka dengan baik. Ini juga membuktikan bahwa anak sudah mampu menyelesaikan tugas secara mandiri sampai selesai.

Kegiatan keempat peneliti memberikan tugas kepada anak-anak untuk menggambar dengan cara sendiri tanpa harus kita yang memberi tahu, hal ini ditunjukkan ketika anak membuat gambar dengan menggunakan beberapa warna dengan menggunakan media pasir warna, mereka pun mempunyai inisiatif sendiri dalam membuat gambar diatas kertas kosong menggunakan pasir warna.

Dari data diatas setelah di analisa dengan mengkombinasikan antara teori dan temuan di lapangan, maka dapat diinterpretasikan bahwa kegiatan menggambar dengan media pasir warna dapat mengembangkan kreativitas anak pada kelompok B di Paud Darul Fikr.

Berdasarkan hasil diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya perkembangan kreativitas pada anak khususnya anak-anak kelas B Paud Darul Fikr Kelurahan Jember Kidul Kaliwates Jember mampu berkembang dengan adanya peran-peran guru yang sangat di butuhkan dalam perkembangan anak-anak agar mampu tercapai secara optimal dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pengembangan kreativitas pada kelompok B di Paud Darul Fikr kelurahan jember kidul kaliwates jember dalam menggambar , dengan kegiatan di kelas : a) Memberi pengarahan anak dalam menggambar b). Menggambar sebagai alat bercerita. c). Menggambar sebagai alat bermain. d). Menggambar melatih ingatan. e). Menggambar dengan Menggabungkan hal-hal baru atau ide-ide dengan cara-cara yang baru.
2. Penerapan kegiatan pada kelompok B di Paud Darul Fikr kelurahan jember kidul kaliwates jember, dalam kegiatan menggambar melalui media pasir warna. Kegiatan didalam menggambar melalui media pasir yakni antara lain : a). Membentuk minat yang kuat dalam segala kegiatan seperti percaya diri dalam kegiatan menggambar dengan pasir warna. b). Asyik dan larut dalam kegiatan menggambar dengan pasir warna. c). Memperlihatkan kengintahuan seperti cenderung melakukan kegiatan mandiri. d). Melakukan hal-hal baru dengan cara sendiri (inisiatif).

B. Saran-saran

1. Bagi kepala Paud Darul Fikr

Diharapkan memfalisitasi guru dalam pembelajaran di kelas untuk kegiatan menggambar melalui media pasir warna untuk mengembangkan kreativitas anak.

2. Bagi guru Paud Darul Fikr

Diharapkan lebih kreatif, dalam mengembangkan kegiatan-kegiatan dan menciptakan kegiatan baru untuk mengembangkan kreativitas anak.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Abdul Aziz. 2012. *Annisa Al Qur'an For Ladies & Fiqih Hanita*, Bekasi: PT. Surya Prima Selaras
- Aisyah. 2017. "PAUD Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Asrori Munandar. 2008. *Psikologi Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima.
- Dedi Supriadi. 2001 *Kreativitas, Kebudayaan dan Perkembangan IPTEK*. Bandung: Alfabeta.
- Denim Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif Ancangan Metodologi, Presentasi, dan Publikasi Hasil Penelitian untuk Mahasiswa dan Peneliti Pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan dan Humaniora*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hurlock Elizabeth B. 2013. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock. 1980. *Perkembangan Anak Jilid II*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Jahja Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Mangunhardjana. 1986. *Mengembangkan Kreativitas*. Yogyakarta: Penerbit Kanisus.
- Miles Matthew B. dan A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, Terj. Tjepjep Rohendi Rohidi.
- Moleong Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosadakarya.
- Munandar Utami. 2012. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Pamadhi Hajar, dkk. 2012. *Seni Keterampilan Anak*. Banten: Universitas Terbuka.
- Rachmawati Yeni. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada anak usia taman kanak-kanak*. Jakarta: Kencana.
- Santoso Zen. 2019. *Cara Menggambar dan Bentuk Sederhana*. Yogyakarta: Alaf Media.
- Santrock John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.
- Seefeldt Carol dan Barbara A Wasik. 2008. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.
- Sit Masgandi, dkk, 2016. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian kualitatif*. Bandung: ALFABETA.
- Sujiono Yuliani Nuraini. 2013. *Bermain kreatif berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.
- Sujiono Yuliani Nuriani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Usia Dini*. Jakarta: PT INDEKS.
- Suratno. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1990. *kamus besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.



PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ulfa Uziatul Khusnah
NIM : T20165018
Prodi/Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Pendidikan Islam (PI)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi ini “Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Menggambar dengan Pasir Warna Pada Kelompok B Usia 5-6 Tahun di PAUD Darul Fikr Kelurahan Jember Kidul Kaliwates Jember Tahun Ajaran 2019/2020” adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 31 Agustus 2020



Ulfa Uziatul Khusnah
NIM. T20165018

MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Mengembangkan kreativitas anak melalui menggambar dengan pasir pada kelompok B usia 5-6 di PAUD Darul Fikr Jember	1. Kreativitas anak	1. Menunjukkan ketekunan kreatif 2. Menunjukkan minat pada kegiatan kreatif 3. Menunjukkan imajinasi dan gambaran 4. Mengekspresikan diri dengan cara kreatif dalam berbagai bidang	1) Anak mampu menunjukkan minat yang kuat dalam menggambar 2) Anak asyik dan larut dalam kegiatan menggambar 3) Anak mampu memperlihatkan keingintahuan seperti cenderung melakukan kegiatan mandiri 4) Anak mampu melakukan hal-hal baru dengan caranya sendiri (mempunyai inisiatif)	1. Informan <ul style="list-style-type: none"> a. Kepala PAUD Darul Fikr Jember b. Guru PAUD Darul Fikr Jember c. Siswa kelompok B d. Dan pihak lainnya yang bersangkutan 2. Observasi 3. Dokumentasi	1. Pendekatan Penelitian Kualitatif. 2. Jenis Penelitian Kualitatif Deskriptif 3. Metode Pengumpulan Data: <ul style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Metode analisis data Deskripsi Kualitatif: <ul style="list-style-type: none"> a. Pengumpulan data b. Kondensasi Data c. Penyajian Data d. Penarikan Kesimpulan 	1. Bagaimana mengembangkan kreativitas anak melalui seni menggambar dengan pasir pada kelompok B usia 5-6 tahun di PAUD Darul Fikr Jember? 2. Bagaimana mengembangkan imajinasi anak melalui menggambar dengan pasir pada kelompok B di PAUD Darul Fikr Jember?

	2. Menggambar	<p>1. Menggambar sebagai alat bercerita (bentuk visual/bentuk)</p> <p>2. Menggambar sebagai alat bermain</p> <p>3. Menggambar melatih kreativitas anak</p>	<p>1) Anak lebih mudah menggambar dengan cara bercerita terlebih dahulu</p> <p>2) Anak dapat menuangkan ide pemikiran kreatifnya dengan menggambar</p> <p>3) Anak mampu berimajinatif dengan adanya menggambar</p> <p>4) Anak mampu Menggabungkan hal-hal atau ide-ide dengan cara-cara baru.</p>			
--	---------------	--	---	--	--	--

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Untuk mengetahui kondisi objektif PAUD Darul Fikr Kelurahan Jember Kidul Kaliwates Jember
2. Untuk mengetahui perkembangan Kreativitas anak pada kelompok B di PAUD Darul Fikr Kelurahan Jember Kidul Kaliwates Jember melalui menggambar dengan media pasir warna
3. Untuk mengetahui perkembangan imajinasi anak pada kelompok B di PAUD Darul Fikr Kelurahan Jember Kidul Kaliwates Jember melalui menggambar dengan media pasir warna

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana mengembangkan kreativitas anak melalui menggambar pada kelompok B di PAUD Darul Fikr Kelurahan Jember Kidul Kaliwates Jember?
2. Bagaimana Penerapan dalam kegiatan menggambar dengan pasir warna pada kelompok B di PAUD Darul Fikr Kelurahan Jember Kidul Kaliwates Jember?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil PAUD Darul Fikr Kelurahan Jember Kidul Kaliwates Jember
2. Visi dan Misi
3. Data guru dan peserta didik
4. Kurikulum sekolah
5. Kegiatan sekolah
6. Foto-foto kegiatan menggambar dengan pasir warna
7. Foto-foto hasil menggambar dengan pasir warna

DESKRIPSI WAWANCARA

A. Identitas Informan

Nama : Siti Khotijah, S.Pd.I
Pekerjaan : Guru kelompok B
Alamat : Jember
Pewawancara : Ulfa Uziatul Khunshah
Tema Pertanyaan : mengembangkan kreativitas anak melalui menggambar dengan pasir warna

B. Hasil Wawancara

1. Pertanyaan :

Bagaimana menurut ibu dengan adanya kegiatan pembelajaran anak dalam mengembangkan kreativitas anak melalui menggambar pada kelompok B ?

Jawaban :

“Awalnya saya hanya mengamati saja di kelas dengan kegiatan pembelajaran mengembangkan kreativitas anak melalui menggambar dengan pasir ini, dan saya melihat anak-anak pada saat kegiatan tersebut anak sangat antusias sekali, karena mereka rasa ingin taunya tinggi, apalagi dia baru pertama kali menggambar dengan pasir warna tersebut. meskipun hasil mereka banyak yang belum sesuai harapan. Dengan beberapa kegiatan selanjutnya sudah mulai terlihat dengan hasil gambaran mereka yang sudah

mulai berkembang dari pertemuan awal, dan sampai kegiatan akhir perkembangan kreativitas menggambar anak melalui pasir warna sudah berkembang sesuai harapan dan baik.”

A. Identitas Informan

Nama : Nunuk Tuti Rahaju, Amd. P., S.Pd
Pekerjaan : Kepala PAUD Darul Fikr
Alamat : Jember
Pewawancara : Ulfa Uziatul Khusnah

B. Hasil Wawancara

2. Pertanyaan

Bagaimana menurut ibu dengan adanya kegiatan pembelajaran anak dalam mengembangkan kreativitas anak melalui menggambar pada kelompok B ?

Jawaban :

“Ibu selaku kepala sekolah saya antusias dengan adanya kegiatan pembelajaran anak dengan mengembangkan kreativitas anak melalui menggambar dengan pasir warna, karena itu bagus untuk mengembangkan ide-ide bagi anak untuk mengembangkan kreativitas dengan menggambar melalui pasir warna, kerena dilihat pada waktu kegiatan tersebut anak-anak terlihat bersemangat, apalagi mereka baru pertama melakukan kegiatan menggambar dengan pasir warna, karena mereka mempunya rasa ingintau yang tinggi.”

A. Identitas informan

Nama : Siti Khotijah, S.Pd.I

Pekerjaan : Guru kelompok B

Alamat : Jember

Pewawancara : Ulfa Uziatul Khunsah

Tema Pertanyaan : mengembangkan Imajinasi anak melalui menggambar dengan pasir warna

B. Hasil Wawancara

Pertanyaan :

Bagaimana menurut ibu Penerapan dalam kegiatan menggambar dengan media pasir warna pada kelompok B?

Jawaban :

“Menurut saya mengembangkan kreativitas itu memang diantaranya juga mengembangkan imajinasi anak, karena dengan menggambar melalui pasir warna itu, melatih anak untuk berfikir dengan imajinasi mereka masing-masing, sesuai dengan apa yang mereka mau, dengan begitu, anak lebih mandiri untuk mengembangkan kreativitas dengan imajinasi mereka. Dengan begitu saya setuju dengan adanya penerapan dalam kegiatan menggambar dengan media pasir warna tersebut.”

A. Identitas informan

Nama : Nunuk Tuti Rahaju, Amd. P., S.Pd

Pekerjaan : Kepala PAUD Daru Fikr

Alamat : Jember

Pewawancara : Ulfa Uziatul Khusnah

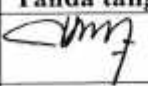

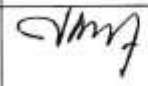




B. Hasil Wawancara

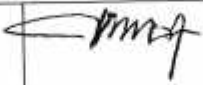
Jawaban :

“ Mengembangkan kreativitas anak dengan menggambar dengan pasir warna ini bagus untuk anak, selain berkembangnya kreativitas dalam menggambar anak, imajinasi dan ide-idenya juga berkembang sesuai kemampuan anak masing-masing. Dengan begitu saya setuju dengan adanya penerapan dalam kegiatan tersebut. karena sangat baik dan bagus untuk perkembangan kreativitas anak.”

IAIN JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
LOKASI:
PAUD DARUL FIKR KELURAHAN JEMBER KIDUL KALIWATES
JEMBER

No.	Hari Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda tangan
1.	Senin, 17 Februari 2020	Pra observasi	1. Siti khotijah	
2.	Rabu, 26 Februari 2020	Menyerahkan surat izin penelitian	1. Nunuk Tri Rahaju	
3.	Senin, 2 Maret 2020	1. Observasi kegiatan penelitian 2. Wawancara guru kelompok B 3. Kepala sekolah Paud Darul Fikr 4. Wawancara siswa kelompok B	1. Siti khotijah 2. Nunuk Tri Rahaju 3. Azza	 
4.	Rabu, 4 Maret 2020	1. Observasi kegiatan penelitian 2. Wawancara guru kelompok B 3. Kepala sekolah Paud Darul Fikr 4. Wawancara siswa kelompok B	1. Siti khotijah 2. Nunuk Tri Rahaju 3. Rico	 
5.	Senin, 11 Maret 2020	1. Observasi kegiatan penelitian 2. Wawancara guru kelompok B 3. Wawancara siswa kelompok B	1. Siti khotijah 2. Ayu	

6.	Rabu, 13 Maret 2020	1. Observasi kegiatan penelitian 2. Wawancara guru kelompok B 3. Wawancara siswa kelompok B	1. Siti khotijah 2. Jihan	
----	---------------------	---	------------------------------	---

Jember, 13 Maret 2020

Kepala Sekolah PAUD DARUL FIKR



Nunuk Tutu Rahayu, Amd. S.Pd



PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DARUL FIKR

Jl. Sunan Kudus II/83 Lingkungan Kulon Pasar, RT 03 RW 09,
Kelurahan Jember Kidul, Kecamatan Kaliwates Jember

SURAT KETERANGAN

NOMOR:

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Nunuk Tuti Rahayu, Amd. S. Pd
Jabatan : Kepala Paud Darul Fikr
Instansi : Paud Darul Fikr
Alamat : Sunan Kudus II/83 Lingkungan Kulon Pasar, RT 03 RW 09, Kelurahan
Jember Kidul, Kecamatan Kaliwates Jember.

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Ulfa Uziatul Khusnah
NIM : T20165018
Fakultas / jurusan : Pendidikan Islam/ PIAUD
Universitas : Institut Agama Islam Negeri Jember

Adalah benar telah melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsinya yang berjudul "Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Menggambar dengan Pasir Warna pada Kelompok B Usia 5 – 6 Tahun di Paud Darul Fikr Talangsari Jember" sejak 17 Februari 2020 sampai dengan 13 Maret 2020, dan telah pula membahas materi hasil penelitiannya dengan kami.

Jember, 13 Maret 2020

Kepala Paud Darul Fikr



Nunuk Tuti Rahayu, Amd.S. Pd

DOKUMENTASI HASIL MENGGAMBAR DENGAN PASIR WARNA



Gambar cecak



Gambar boneka



Gambar bunga



Gambar rumput



Gambar gunung



Gambar kupu-kupu, ikan, ular, komodo

**DOKUMENTASI KEGIATAN MENGGAMBAR
DENGAN MEDIA PASIR WARNA**



Dokumentasi anak sedang melakukan kegiatan menggambar lilin dengan pasir warna



Dokumentasi anak sedang melakukan kegiatan menggambar sesuai dengan imajinasi mereka dengan pasir warna

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

PAUD DARUL FIKR

RPPH 1

Model pembelajaran : Sentra

Hari, Tanggal : Senin, 2 Maret 2020

Kelompok / Usia : B (5-6)

Tema / Sub Tema : Api/ Guna api .

A. MATERI DALAM KEGIATAN

1. Berdoa sebelum belajar
2. Menebali huruf di buku seri Diriku
3. Mewarnai gambar di buku seri Diriku

TEPUK PINTAR

Prok prok prok
Anak rajin
Prok prok prok
Rajin baca
Prok prok prok
Pasti pintar
Yesss...

B. MATERI YANG MASUK DALAM PEMBIASAAN

1. Bersyukur Sebagai ciptaan Tuhan
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum dan mengenal aturan dalam SOP pembukaan

C. ALAT DAN BAHAN

1. Buku seri tentang mengenal Api
2. Lilin
3. Korek
4. Lem
5. Pasir warna
6. Kertas

D. KEGIATAN BELAJAR

Kegiatan Belajar		Waktu	Sumber
Pembukaan	1. Menyanyi “ tepuk pintar “	15 menit	Tepuk pintar
Inti	2. Menggambar di kertas dengan pasir warna	45 menit	Pensil, lem, pasir warna
Istirahat	Makan dan minum	30 menit	Bekal anak
Penutup	3. Belajar membaca 4. Berdoa sebelum pulang	30 menit	Buku membaca

E. PENILAIAN

1. Lingkungan Perkembangan STPPA, dan Indikator

No	Lingkup Perkembangan	Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)	KD	Indikator
I	Nilai Agama dan Moral	Mengenal agama yang dianut	3.1	a. Anak terbiasa mungucapkan doa pendek baik pada saat doa di kegiatan awal maupun akhir kegiatan
II	Fisik Motorik	Mengenal guna Api dan berkembang motorik halus	2.1	Menjaga kebersihan lingkungan

III	Kognitif	1. Memiliki perilaku rasa ingin tahu 2. Memiliki perilaku yang mencerminkan kreatif	2.2 2.3	1. Dengan adanya perilaku rasa ingin tahunya anak dapat memahami dan mengerti apa yang dilakukan 2. dan juga adanya perilaku yang kreatif juga kognitif anak akan berkembang ketika dikasih tugas gurunya untuk menyelesaikan
IV	Bahasa	Memahami bahasa yang reseptif dan (menyimak membaca)	3.10	Dengan menyimak dan membaca anak lebih mudah untuk memahami
V	Sosial Emosional	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun kepada orang tua dan teman	2.13	Dengan adanya sikap santun kepada orang tua dan teman itu sangat penting bagi anak
VI	Seni	Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni	3.15	Biasanya Mengenal dengan karya seni ada di buku seri /majalah anak/media pembelajaran

2. TEKNIK PENILAIAN

- a. Catatan hasil karya
- b. Catatan anekdot
- c. Skala pencapaian perkembangan (rating scale)

Mengetahui,
Kepala PAUD Darul Fikr



Nunuk Tuti Rahayu, Amd. P., S.Pd

Jember, 2 Maret 2020
Guru

Siti Khotijah, S.Pd.I



RPPH 2

Model pembelajaran : Sentra

Hari, Tanggal : Rabu, 4 Maret 2020

Kelompok / Usia : B (5-6)

Tema / Sub Tema : Api/ Sumber api .

A. MATERI DALAM KEGIATAN

1. Berdoa sebelum belajar
2. Menggambar di kertas dengan pasir warna

TEPUK SEMANGAT

Prok prok prok.... Se
Prok prok prok.... Ma
Prok prok prok..... ngat.
Se...mangat.....

B. MATERI YANG MASUK DALAM PEMBIASAAN

1. Bersyukur Sebagai ciptaan Tuhan
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum dan mengenal aturan dalam SOP pembukaan

C. ALAT DAN BAHAN

1. Buku seri tentang mengenal Api
2. Pasir warna
3. Kertas

D. KEGIATAN BELAJAR

Kegiatan Belajar		Waktu	Sumber
Pembukaan	5. Menyanyi “ tepuk pintar “	15 menit	Tepuk pintar
Inti	6. Menggambar di kertas dengan pasir warna	45 menit	Pensil, lem, pasir warna
Istirahat	Makan dan minum	30 menit	Bekal anak
Penutup	7. Belajar membaca 8. Berdoa sebelum pulang	30 menit	Buku membaca

E. PENILAIAN

A. Lingkungan Perkembangan STPPA. dan Indikator

No	Lingkup Perkembangan	Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)	KD	Indikator
I	Nilai Agama dan Moral	Mengenal agama yang dianut	3.1	a. Anak terbiasa mungucapkan doa pendek baik pada saat doa di kegiatan awal maupun akhir kegiatan
II	Fisik Motorik	Mengenal guna Api dan berkembang motorik halus	2.1	Menjaga kebersihan lingkungan
III	Kognitif	1.Memiliki perilaku rasa ingin tahu 2.Memiliki perilaku yang mencerminkan kreatif	2.2 2.3	1.Dengan adanya perilaku rasa ingin tahunya anak dapat memahami dan mengerti apa yang dilakukan 2.dan juga adanya perilaku yang kreatif juga kognitif anak akan berkembang ketika dikasih tugas gurunya untuk

				menyelesaikan
IV	Bahasa	Memahami bahasa yang reseptif (menyimak dan membaca)	3.10	Dengan menyimak dan membaca anak lebih mudah untuk memahami
V	Sosial Emosional	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun kepada orang tua dan teman	2.13	Dengan adanya sikap santun kepada orang tua dan teman itu sangat penting bagi anak
VI	Seni	Mengenal karya dan aktivitas seni	3.15	Biasanya Mengenal dengan karya seni ada di buku seri /majalah anak/media pembelajaran

B. TEKNIK PENILAIAN

- d. Catatan hasil karya
- e. Catatan anekdot
- f. Skala pencapaian perkembangan (rating scale)

Mengetahui,
Kepala PAUD Darul Fikr



Nunuk Tuti Rahaju, Amd. P., S.Pd

Jember, 4 Maret 2020
Guru

Siti Khotijah, S.Pd.I

RPPH 3

Model pembelajaran : Sentra
Hari, Tanggal : Rabu, 11 Maret 2020
Kelompok / Usia : B (5-6)
Tema / Sub Tema : Udara/ kegunaan udara .

A. MATERI DALAM KEGIATAN

1. Berdoa sebelum belajar
2. Menggambar di kertas dengan pasir warna

Balonku ada lima

Balonku ada lima...
Rupa-rupa warnanya...
Merah kuning kelabu.....
Merah muda dan biru.....
Meletus balon hujai dooorr....
Hatiku sangat kacau....
Balonku tinggal empat....
Kupegang erat-erat.....

B. MATERI YANG MASUK DALAM PEMBIASAAN

1. Bersyukur Sebagai ciptaan Tuhan
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum dan mengenal aturan dalam SOP pembukaan

C. ALAT DAN BAHAN

1. Buku seri tentang mengenal udara
2. Pasir warna
3. Kertas

D. KEGIATAN BELAJAR

Kegiatan Belajar		Waktu	Sumber
Pembukaan	9. Menyanyi “ balonku ada lima “	15 menit	Tepuk pintar
Inti	10. Menggambar di kertas dengan pasir warna	45 menit	Kertas, pasir warna

Istirahat	Makan dan minum	30 menit	Bekal anak
Penutup	11. Belajar membaca 12. Berdoa sebelum pulang	30 menit	Buku membaca

E. PENILAIAN

1. Lingkungan Perkembangan STPPA, dan Indikator

No	Lingkup Perkembangan	Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)	KD	Indikator
I	Nilai Agama dan Moral	Mengenal agama yang dianut	3.1	a. Anak terbiasa mengucapkan doa pendek baik pada saat doa di kegiatan awal maupun akhir kegiatan
II	Fisik Motorik	Mengenal kegunaan udara dan berkembang motorik halus	2.1	Anak dapat menggerakkan jari tangannya dengan menggambar dengan media pasir warna
III	Kognitif	1. Memiliki perilaku rasa ingin tahu 2. Memiliki perilaku yang mencerminkan kreatif	2.2 2.3	1. Dengan adanya perilaku rasa ingin tahunya anak dapat memahami dan mengerti apa yang dilakukan 2. dan juga adanya perilaku yang kreatif juga kognitif anak akan

				berkembang ketika dikasih tugas gurunya untuk menyelesaikan
IV	Bahasa	Memahami bahasa reseptif dan (menyimak membaca)	3.10	Dengan menyimak dan membaca anak lebih mudah untuk memahami
V	Sosial Emosional	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun kepada orang tua dan teman	2.13	Dengan adanya sikap santun kepada orang tua dan teman itu sangat penting bagi anak
VI	Seni	Mengenal karya dan aktivitas seni	3.15	Biasanya Mengenal dengan karya seni ada di buku seri /majalah anak/media pembelajaran

2. TEKNIK PENILAIAN

- g. Catatan hasil karya
- h. Catatan anekdot
- i. Skala pencapaian perkembangan (rating scale)

Mengetahui,
Kepala PAUD Darul Fikr



Nunuk Tutu Rahaju, Amd. P., S.Pd

Jember, 11 Maret 2020
Guru

Siti Khotijah, S.Pd.I

RPPH 4

Model pembelajaran : Sentra

Hari, Tanggal : Rabu, 13 Maret 2020

Kelompok / Usia : B (5-6)

Tema / Sub Tema : Udara/ kegunaan udara .

A. MATERI DALAM KEGIATAN

1. Berdoa sebelum belajar
2. Menggambar di kertas dengan pasir warna

Teko kecil

Aku teko kecil dan mungil...

Ini gagangku dan ini corongku....

Bila air mendidih aku menjerit aww...aku menjerit aww...

Angkat aku lalu tuangkan syuurr... lalu tuangkan...

B. MATERI YANG MASUK DALAM PEMBIASAAN

1. Bersyukur Sebagai ciptaan Tuhan
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum dan mengenal aturan dalam SOP pembukaan

C. ALAT DAN BAHAN

1. Buku seri tentang mengenal udara
2. Pasir warna
3. Kertas

D. KEGIATAN BELAJAR

Kegiatan Belajar		Waktu	Sumber
Pembukaan	13. Menyanyi “ teko kecil“	15 menit	Tepuk pintar
Inti	14. Menggambar di kertas dengan pasir warna	45 menit	Kertas, pasir warna
Istirahat	Makan dan minum	30 menit	Bekal anak
Penutup	15. Belajar membaca 16. Berdoa sebelum pulang	30 menit	Buku membaca

E. PENILAIAN

A. Lingkungan Perkembangan STPPA. dan Indikator

No	Lingkup Perkembangan	Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA)	KD	Indikator
I	Nilai Agama dan Moral	Mengenal agama yang dianut	3.1	a. Anak terbiasa mungucapkan doa pendek baik pada saat doa di kegiatan awal maupun akhir kegiatan
II	Fisik Motorik	Mengenal kegunaan udara dan berkembang motorik halus	2.1	Anak dapat menggerakkan jari tangannya dengan menggambar dengan media pasir warna
III	Kognitif	1.Memiliki perilaku rasa ingin tahu 2.Memiliki perilaku yang mencerminkan kreatif	2.2 2.3	1.Dengan adanya perilaku rasa ingin tahunya anak dapat memahami dan mengerti apa yang dilakukan 2.dan juga adanya perilaku yang kreatif juga kognitif anak akan berkembang ketika dikasih tugas gurunya untuk menyelesaikan

IV	Bahasa	Memahami bahasa reseptif dan (menyimak membaca)	3.10	Dengan menyimak dan membaca anak lebih mudah untuk memahami
V	Sosial Emosional	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap santun kepada orang tua dan teman	2.13	Dengan adanya sikap santun kepada orang tua dan teman itu sangat penting bagi anak
VI	Seni	Mengenal karya dan aktivitas seni	3.15	Biasanya Mengenal dengan karya seni ada di buku seri /majalah anak/media pembelajaran

B. TEKNIK PENILAIAN

- j. Catatan hasil karya
- k. Catatan anekdot
- l. Skala pencapaian perkembangan (rating scale)

Jember, 13 Maret 2020

Kepala Sekolah PAUD DARUL FIKR



Nunuk Tuti Rahayu, Amd. S.Pd

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
LOKASI:
PAUD DARUL FIKR KELURAHAN JEMBER KIDUL
KALIWATES JEMBER

No.	Hari Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda tangan
1.	Senin, 17 Februari 2020	Pra observasi	1.Siti khotijah	
2.	Rabu, 26 februari 2020	Menyerahkan surat izin penelitian	1.Nunuk Tri Rahaju	
3.	Senin, 2 Maret 2020	1.Observasi kegiatan penelitian 2.Wawancara guru kelompok B 3.Kepala sekolah Paud Darul Fikr 4. Wawancara siswa kelompok B	1.Siti khotijah 2.Nunuk Tri Rahaju 3. Azza	
4.	Rabu, 4 Maret 2020	1.Observasi kegiatan penelitian 2.Wawancara guru kelompok B 3.Kepala sekolah Paud Darul Fikr 4. Wawancara siswa kelompok B	1.Siti khotijah 2.Nunuk Tri Rahaju 3. Rico	
5.	Senin, 11 Maret 2020	1.Observasi kegiatan penelitian 2.Wawancara guru	1.Siti khotijah 2. Ayu	

		kelompok B 3. Wawancara siswa kelompok B		
6.	Rabu, 13 Maret 2020	1.Observasi kegiatan penelitian 2.Wawancara guru kelompok B 3. Wawancara siswa Kelompok B	1.Siti khotijah 2. Jihan	



IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Ulfa Uziatul Khusnah
NIM : T20165018
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 8 Agustus 1997
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Anak Usia Dini
Alamat : Ds. Dasri, Kec. Tegalsari, Kab. Banyuwangi.

A. Riwayat Pendidikan

1. TK Darma Wanita 2002-2004
2. SDN 3 Dasri 2004-2010
3. SMP Plus Darussalam 2010-2013
4. SMA Darussalam tahun 2013-2016
5. SI. Institut Agama Islam Jember Tahun 2020

B. Pendidikan Non Formal

1. TPQ Arrohman Dasri Tegalsari Banyuwangi
2. Pondok Pesantren Darussalam Tegalsari Banyuwangi
3. Pondok Pesantren Nurul Hidayah Mangli Kliwates Jember